

**PADANAN IDIOM BAHASA PRANCIS
BERUNSUR NAMA HEWAN BERKAKI EMPAT
KE DALAM IDIOM BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Dyah Yuni Dewi

07204241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP : 19530608 198803 2 001

Sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Dyah Yuni Dewi

No. Mahasiswa : 07204241025

Judul T A : Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki
Empat Dalam Idiom Bahasa Indonesia

Sudag layak untuk di ujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2013
Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum
NIP.19530608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Dalam Idiom Bahasa Indonesia*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 13 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M. Hum	Ketua Penguji		16/01/2014
Dra. Indraningsih, M. Hum	Sekretaris Penguji		13/01/2014
Dr. Roswita Lumban T, M. Hum	Penguji Utama		13/01/2014
Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum	Penguji Pendamping		13/01/2014

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dyah Yuni Dewi

NIM : 07204241025

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 November 2013

Penulis



Dyah Yuni Dewi

NIM. 07204241025

MOTTO

“You were born to be real, not to be perfect”

(Amber Liu @ajol_llama)

“I am Me”

“tidak ada orang yang memiliki kelebihan atau kekurangan
saja, karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Ada saatnya, tidak bias menyelesaikan sesuatu tepat waktu
adalah kekurangan saya, tapi kelebihan saya adalah saya bias
menyelesaikannya, saat ini”

(D. Y. D)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk Ibu dan Ayah tersayang, mas Roni, mas Radit dan mbak Niken, mbak Sri, sahabatku Vina, dan para keponakanku yang senantiasa memberi semangat dan keceriaan dalam hari-hariku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang maha Esa, atas berkatNya saya berhasil menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor UNY, Dekan FBS, dan Ketua jurusan pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis
3. Para dosen penguji yang bersedia memberikan saran demi kelayakan skripsi ini
4. Bapak Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku penasihat akademik yang telah bersedia memberikan nasihat dan bimbingan penulis selama menempuh pendidikan.
5. Para dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ibu dan ayah yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis.
7. Mas Roni, mas Radit, mbak Sri, sahabatku Vina, mbak Niken, mbak Akat, terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
8. Lini, Tris Sunu (Titis), Irti, Fitri, Ari, Anik, Sari, Nita dan Ella, dan teman-teman kelas A, B, dan teman-teman angkatan 2007, terima kasih.
9. Admin jurusan pendidikan bahasa Prancis yang membantu penyelesaian administrasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 November 2013

Penulis

Dyah Yuni dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoretik.....	7
1. Idiom	7
a. Pengertian Idiom dalam Bahasa Prancis	7
b. Pengertian Idiom dalam Bahasa Indonesia	13
c. Makna, Fungsi, dan Jenis Idiom	15
1) Makna Idiom	15
2) Fungsi Idiom	16
3) Jenis Idiom	16

2. Padanan dan Penyesuaian dalam Penerjemahan	21
a. Kesepadanan dalam Penerjemahan	21
b. Penyesuaian dalam Penerjemahan	24
B. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data	28
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	29
D. Instrument Penelitian	31
E. Metode dan Teknik Analisis Data	32
F. Uji Keabsahan Data	34
1. Validitas Data	34
2. Reliabilitas Data	34
BAB IV PADANAN IDIOM BAHASA PRANCIS BERUNSUR NAMA HEWAN	
BERKAKI EMPAT DALAM IDIOM BAHASA INDONESIA	35
A. Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dalam Idiom Bahasa Indonesia	35
B. Persamaan dan Perbedaan Leksikon Penyusun Idiom yang Ditemukan dalam Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dalam Idiom Bahasa Indonesia	38
1. Pesamaan yang Ditemukan	38
2. Perbedaan yang Ditemukan	49
3. Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat yang Tidak Ditemukan Padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTKA	93
LAMPIRAN	95
RÉSUMÉ	95
DATA PENELITIAN	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Ringkasan (<i>Résumé</i>)	95
Lampiran 2 : Data Penelitian	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dalam Idiom Bahasa Indonesia	108
table 2 : Rincian Jumlah Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dan Padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia	35

Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Ke dalam Idiom Bahasa Indonesia

oleh:

Dyah Yuni Dewi

07204241025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia. Bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom antara kedua idiom.

Objek penelitian ini adalah idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC). Metode yang digunakan untuk menganalisis padanan idiom bahasa Prancis adalah metode padan dengan menerapkan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Sementara persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom dianalisis menggunakan metode padan dengan menerapkan teknik bagi hubung banding (HB). Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas semantik. Uji reliabilitas data dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik expert judgement.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ditemukan 100 idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu 77 idiom yang mempunyai padanan dan 23 idiom yang tidak mempunyai padanan dalam idiom bahasa Indonesia. Dari 77 idiom tersebut, ditemukan 114 padanan idiom karena beberapa idiom memiliki padanan lebih dari satu atau lebih dari dua, (2) ditemukan dua idiom yang seluruh leksikon penyusun antara kedua idiom sama. 8 idiom mempunyai kesamaan dalam beberapa leksikon penyusun idiom, dan sebanyak 67 idiom tersusun dari leksikon yang berbeda.

L'ÉQUIVALENCE DES IDIOMES FRANÇAIS AYANT LE NOM D'ANIMAUX QUADRUPÈDE EN IDIOME INDONÉSISIEN

**Par : Dyah Yuni Dewi
07204241025**

EXTRAIT

Ce mémoire a pour but de décrire l'existence d'équivalence des idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes en idiome indonésien. Et les différences et les similitudes des éléments lexicaux entre les idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes et leur équivalence en idiome indonésien.

L'objet de cette recherche est les idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes et leurs équivalences en idiome indonésien. Les données ont été recueillies en appliquant la technique de lecture attentive en employant la technique d'observation non participante (*simak bebas libat cakap / SBLC*). La méthode d'identification (*padan*) est utilisée pour analyser l'équivalence d'idiome, et en employant la technique de la segmentation d'élément défini (*pilah unsur penentu / PUP*) et la technique de comparer l'élément essentiel (*hubung banding menyamakan hal pokok / HBSP*). On a utilisé la méthode d'identification (*padan*) en employant la technique de comparer (*hubung banding / HB*) pour analyser les similitudes et les différences des éléments lexicaux d'idiome entre les deux idiomes. On a employé la validité de la sémantique et la fidélité de jugement d'expert.

Les résultats de la recherche indiquent que : (1) il y a 100 idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes. Les idiomes sont distingués en deux grands partis, ceux qui ont d'équivalence en idiome indonésien et ceux qui n'en ont pas. Il y a 77 idiomes français qui ont l'équivalence, mais il y a 114 équivalences en idiome indonésien parce qu'il y a quelques idiomes français qui ont plus d'une équivalence. Il y a 23 idiomes français qui n'ont pas d'équivalence. (2) on a trouvé deux idiomes qui ont la similitude de tous éléments lexicaux. Il y a 8 idiomes français qui ont la similitude en quelques lexicaux d'idiom. Il y a 67 idiomes français qui ont la différence totale de tous éléments lexicaux.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan kepada orang lain. Setiap manusia menjadi bagian dari suatu masyarakat bahasa. Namun semua anggota masyarakat bahasa tidak berbicara dengan cara yang sama. Setiap bahasa mempunyai kekhasannya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bentuk lisan dan tulisan. Seringkali suatu maksud tertentu disampaikan secara tak langsung.

Banyak pertimbangan yang menyebabkan penyampaian maksud secara tak langsung, di antaranya untuk menghindari ketersinggungan seseorang dengan adanya ujaran tertentu. Dapat dikatakan bahwa hal ini terkait dengan cara masyarakat penutur bahasa tersebut mengungkapkan sesuatu. Oleh karena itu tidak jarang dalam bentuk-bentuk komunikasi tersebut kita memakai ungkapan khusus untuk menyampaikan sebuah pesan. Ungkapan khusus ini biasa dikenal dengan *idiom*. Idiom berkaitan dengan kultur masyarakat yang bersangkutan. Ungkapan khusus ini berbeda dari negara satu dengan negara lainnya.

Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat), yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut (Chaer: 1995:74). Setiap bahasa mempunyai bentuk idiom yang unik dan berbeda untuk menyatakan hal yang sama seperti halnya dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Hal tersebut

terlihat dalam contoh padanan idiom bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia berikut ini:

(1) *Lécher la vitrine* → “cuci mata”
 “mehjilati kaca toko (etalase toko)”

Ungkapan di atas memiliki makna “berjalan-jalan sambil melihat-lihat”. Hal tersebut dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan “cuci mata”. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat adanya perbedaan antara idiom bahasa Prancis dengan idiom bahasa Indonesia untuk menyatakan makna yang sama. Hal ini dapat terjadi karena setiap bahasa memiliki leksikon yang mencerminkan kekhasan budaya penuturnya yang belum tentu dimiliki oleh bahasa lain (Simatupang, 2000 : 62).

Negara Prancis dan Indonesia sama-sama mempunyai kekhasan, baik dari segi budaya, pola pikir, maupun bahasa. Dalam masalah idiom ini, segi budaya dan pola pikir mewarnai perbedaan unsur-unsur pembentuk ungkapan yang ada dalam kedua idiom, contoh:

(2) *Acheter un chat en poche* → “membeli kucing dalam karung”
 “membeli seekor kucing dalam karung” “membeli kerbau di padang”

Ungkapan dalam bahasa Prancis pada contoh (2) memiliki makna “membeli atau menerima sesuatu tanpa memeriksanya terlebih dahulu”. Makna tersebut dalam bahasa Indonesia dapat disampaikan dengan dua ungkapan atau idiom, yaitu “membeli kucing dalam karung” dan “membeli kerbau di padang”. Pada padanan pertama ditemukan kesamaan yaitu keduanya menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “kucing”, dan kesamaan pada seluruh unsur leksikon dari kedua idiom. Sedangkan pada padanan kedua dapat dilihat adanya perbedaan

unsur leksikon yang digunakan dalam susunan idiom. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam mengungkapkan makna yang sama, antara idiom bahasa Prancis dengan idiom bahasa Indonesia selain dapat diungkapkan dengan idiom yang sama juga dapat diungkapkan dengan idiom yang berbeda seperti pada padanan kedua “membeli kerbau dipadang”. Unsur nama hewan berkaki empat yang digunakan berbeda. Dari contoh (2) pula dapat diketahui bahwa satu idiom bahasa Prancis dapat memiliki dua padanan dalam idiom bahasa Indonesia.

Untuk mengungkapkan idiom, unsur-unsur yang digunakan di dalam idiom bahasa Prancis ataupun bahasa Indonesia sangat beragam. Ada idiom yang berunsur nama tumbuhan, nama hewan, nama bagian tubuh manusia, nama alat panca indera, warna, dan nama benda-benda alam. Seperti yang sudah dijelaskan di depan, nama hewan yang berbeda dalam unsur penyusun idiom dapat mengungkapkan makna yang sama dalam idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia. Atau sebaliknya, tidak semua nama hewan yang sama mengungkapkan makna yang sama pula. Dengan demikian perlu dicari padanan idiom yang tepat. Hal ini memberikan masalah tersendiri bagi pembelajar bahasa Prancis yang memiliki bahasa berbeda.

Idiom berunsur nama hewan berkaki empat dipilih dalam penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa banyak frasa berunsur nama hewan yang imajinatif. Nama hewan di sekitar kita bukanlah sesuatu yang asing, akan lebih mudah bagi kita mempelajari sesuatu termasuk bahasa, bila apa yang kita pelajari tersebut berhubungan langsung atau dekat dengan kita. Banyak nama hewan yang

digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dan dibandingkan dengan keadaan seseorang atau sesuatu.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat ditemukan dan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia yang menggunakan nama hewan berkaki empat sebagai unsurnya.
2. Terdapat perbedaan idiom berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Prancis berpadanan dengan idiom yang juga berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia.
3. Terdapat perbedaan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat berpadanan dengan idiom tidak berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia.
4. Idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat memiliki padanan lebih dari satu dalam idiom bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Guna mendapatkan hasil yang cermat dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi makna, dan perbedaan dan persamaan unsur penyusun idiom. Unsur penyusun idiom dibatasi pada leksikon apa saja yang ada di dalamnya.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah idiom berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Prancis juga berpadanan dengan idiom berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia ?
2. Apa saja perbedaan dan persamaan leksikon penyusun idiom yang ditemukan dalam idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dan idiom bahasa Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsikan ada tidaknya padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat ke dalam idiom bahasa Indonesia.
2. mendeskripsikan perbedaan dan persamaan leksikon penyusun idiom yang ditemukan dalam idiom berunsur nama hewan berkaki empat dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan ilmu linguistik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang idiom khususnya studi idiom bahasa Prancis. Serta dapat memberi informasi mengenai padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam bahasa Indonesia.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

Agar terdapat persamaan pengertian mengenai istilah dalam penelitian ini maka akan diberikan batasan-batasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Padanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah idiom bahasa Indonesia yang mempunyai kesamaan makna dengan makna salah satu idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat. Leksikon unsur penyusun antar kedua idiom tersebut tidak selalu mempunyai arti leksikal yang sama, namun menyampaikan makna yang sama.
2. Idiom merupakan ungkapan khusus dari suatu bahasa yang tidak dapat diartikan secara kata per kata dan unsurnya tidak dapat dipisah-pisahkan. Idiom yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan khusus yang berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Idiom

Beragamnya budaya yang dimiliki masyarakat Prancis dan Indonesia menjadi salah satu sebab perbedaan idiom yang ada dalam kedua masyarakat tersebut. Untuk mengetahui idiom yang dimaksud dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian masing-masing idiom yang ada dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

a. Pengertian Idiom dalam Bahasa Prancis

Mounin (1974:168) berpendapat *“l’idiome, au contraire de la langue, designe le langage d’une communauté à laquelle ne correspond aucune structure politique, administrative, ou nationale”* (idiom menggambarkan sebuah bahasa khas dari suatu komunitas tertentu, idiom tersebut tidak sesuai dengan struktur politik, administrasi, ataupun kebangsaan).

Pernyataan Mounin ini didukung oleh Dubois (2001:239) yang menyatakan *“on l’appelle “idiome” le parle spécifique d’une communauté donnée, étudiée dans ce qu’il a particulièrement rapport au dialecte ou à la langue auxquels il se rattache”*. Dalam pernyataan tersebut Dubois memberi pengertian bahwa idiom sebagai ungkapan spesifik yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan dipelajari berdasarkan penggunaan yang khas dalam komunikasi dari suatu dialek atau bahasa tertentu. Dubois juga menyebutkan bahwa bentuk idiom bisa terdapat

dalam ungkapan idiomatik. Ungkapan idiomatik mengandung makna yang tidak bisa ditarik dari makna unsur pembentuknya.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa idiom merupakan suatu ungkapan khusus dari suatu bahasa dalam komunitas tertentu. Karakteristik idiom antara lain bersifat beku atau tetap dan mempunyai makna yang tidak dapat ditarik dari makna leksikal unturnya.

Di dalam bahasa Prancis, selain idiom juga terdapat ungkapan khusus yang dikenal dengan sebutan *locution*, dan *expression*. Dubois (1973:305) memberi pengertian *locution* sebagai berikut : “*La locution est un groupe de mots (nominal, verbal, adverbial) dont la syntaxe particulière donne à ces groupes la caractère d’expression figée et qui correspondent à des mots uniques.*” (*locution* adalah frasa (nominal, verbal, adverbial) yang secara gramatikal memberi ciri khusus yang sudah beku dan yang berpadanan dengan kata-kata yang khas).

Alan Rey (1989:VI-VII) memberi pengertian *locution* sebagai cara berbicara atau mengungkapkan sesuatu. Biasanya seseorang berbicara atau mengungkapkan sesuatu dengan berbentuk kata atau kalimat. Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Alan Rey, Guiraud (1973:5-6) menyampaikan bahwa :

“*un locution est «une façon de parler » ; mais, dans un sens plus restreint, on la définit comme « une expression constituée par l’union de plusieurs mots formant une unité syntaxique et lexicologique »*.....

.....
Les locutions forment, d’un autre point de vue, de tour idiomatique ; c’est-à-dire des formes de parler particulières et que s’écartent de l’usage normal de la langue.....

Ce locution se définit par trois caractères : unité de forme et de sens ; écart de la norme gramaticale ou lexicale ; valeurs métaphoriques particulières”

Kutipan di atas menerangkan bahwa *locution* adalah “cara berbicara”, namun dalam makna yang lebih sempit, dapat diartikan seperti sebuah ungkapan yang disusun oleh kesatuan dari beberapa kata yang membentuk suatu sintakme dan leksikologi . dalam pengertian lain, *locution* itu sebagai susunan idiomatologi, maksudnya adalah bentuk-bentuk ujaran khusus yang dibatasi penggunaan dalam bahasa. *Locution* ini mempunyai oleh tiga ciri, diantaranya : kesatuan bentuk dan makna, dibatasi aturan gramatik dan leksikal, mempunyai nilai metafora.

Locution terbagi menjadi beberapa jenis antara lain seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. *Locution verbale*

Locution verbale merupakan gabungan kata yang tidak bisa dipisahkan, berfungsi sebagai kata kerja dalam kalimat. *Locution verbale* mempunyai fungsi yang sama dengan kata kerja atau verba pada umumnya dalam kalimat yaitu sebagai predikat. *Locution verbale* terbentuk dari kata kerja yang diikuti oleh kata benda atau kata yang lainnya. Berikut ini V untuk verba dan N untuk nomina dalam contoh:

(4) $\begin{array}{cc} \textit{Faire} & \textit{attention} \\ \text{V} & \text{N} \end{array}$

Faire attention secara harfiah berarti “memberi perhatian” merupakan gabungan dari verba dan nomina namun membentuk kesatuan arti “memperhatikan” yang berfungsi sebagai predikat.

2. *Locution nominale*

Locution nominale tersusun atas kombinasi nomina dengan nomina atau disebut *groupe nominal* (GN), misal *mise à prix* (bermakna “harga cadangan”,

namun secara literatur berarti penempatan harga), *chien-loup* (“anjing-serigala”, secara idiomatik bermakna “anjing herder”), *garçon de café* (“pemuda dari kafe”, bermakna idiomatik “pelayan kafe”), *Jean-Paul* (sebuah nama yang terbentuk dari dua nama), *Bourg-la-reine* (merupakan nama sebuah tempat, secara literatur berarti “desa sang ratu”) dsb. Di dalam kalimat, *locution nominale* berfungsi sebagai nomina yang bisa menempati posisi subjek, predikat, dan keterangan tempat, contoh;

(5) *Jean-paul est garçon de café qui vient de Bourg-la-reine.*
 “Jean-Paul adalah seorang pelayan kafe yang berasal dari *Bourg-la-reine*”

Pada contoh (5) terdapat tiga *locution nominale* yaitu “*Jean-Paul*, *garçon de café*, dan *Bourg-la-reine*. Ketiganya mempunyai fungsi yang berbeda:

- *Jean-Paul* berfungsi sebagai subjek,
- *garçon de café* dengan penempatan *être* di depannya menjadikan *être garçon de café* berfungsi sebagai predikat. *Être* yang diikuti GN akan membentuk *groupe du verb* (GV) sehingga bersifat predikatif.
- *Bourg-la-reine* berfungsi sebagai keterangan tempat.

3. *Locution adjective*

Locution adjective merupakan *locution* yang bernilai sifat/ajektif, misalnya: *se faire tout petit* (mempunyai makna idiomatik “bersembunyi supaya tidak kelihatan orang”). Nilai sifat didapat dari kata *petit* “kecil”.

4. *Locution adverbiale*

Locution adverbiale merupakan *locution* yang berfungsi sebagai keterangan dalam sebuah kalimat. *Locution* ini misalnya: *au petit bonheur* (secara kebetulan), *à pied* (berjalan kaki), *tout de suite* (dengan segera) (Dubois, 2001:20) . Contoh:

- (6) *Je vais au marché à pied.*
 “saya pergi ke pasar dengan berjalan kaki.”

Pada contoh di atas, *à pied* “dengan kaki” merupakan ungkapan yang bermakna “dengan jalan kaki”. Pada kalimat *je vais au marché à pied*, *locution* “à pied” berfungsi sebagai keterangan cara.

5. *Locution prépositive*

Locution prépositive (Dubois, 2001:377) merupakan gabungan kata beku (tak dapat diubah) yang berfungsi sebagai penunjuk tempat, penunjuk jarak, dan penunjuk sebab. Misalnya: *à cause de* (disebabkan oleh), *le long de* (sepanjang tepi). Contoh:

- (7) *Il marchait le long des rues..*
 “dia telah berjalan sepanjang tepi jalan”

6. *Locution conjunctive*

Locution conjunctive (Dubois, 2001:109) merupakan gabungan kata yang berfungsi sebagai konjungsi (kata sambung). Dalam bahasa Prancis terdapat *la conjunction de coordination* yang menghubungkan dua kata atau gabungan kata, contoh: *et, ou, mais, donc*. *Locution conjonctive* merupakan *locution* yang tersusun dari gabungan beberapa kata yang berfungsi sebagai konjungsi (kata sambung), misal: *afin que* (supaya), *parce que* (karena), *bien que* (meskipun). Contoh:

- (8) *Il travaille afin qu'il puisse manger.*
 “Dia bekerja supaya bisa makan”

7. *Locution idiomatique*

Selain keenam bentuk *locution* yang telah disampaikan sebelumnya, Mitterand menambahkan satu bentuk *locution idiomatique*. Ada dua bentuk *locution idiomatique* yaitu yang berbentuk sintagma maupun yang berbentuk kalimat penuh (Mitterand, 2000:61).

Berbicara tentang *idiomatique*, Dubois (1973:249) mengatakan bahwa *idiomatique* juga dikenal dengan *expression idiomatique*. *Expression idiomatique* adalah keseluruhan bentuk gramatik yang maknanya tidak dapat disimpulkan dari makna morfem-morfem penyusunnya dan tidak dapat dimasukkan dalam bentuk yang lebih luas. contoh

- (9) *Comment allez-vous?*
 “apa kabar”

Sapaan atau bertanya kabar, yang tidak dapat dimaknai sesuai makna dari kata-kata yang menyusunnya. Selanjutnya masih berkaitan dengan ungkapan khusus, dalam bahasa Prancis dikenal istilah *expression*. Pengertian *expression* diberikan oleh Alan Rey (1989:VI) yang menyatakan “...*expression est même réalité considérée comme “une manière d’exprimer quelque chose”. Elle implique réalité considérée comme une stylistique: elle suppose le plus souvent le recours à une “figure”, métaphore, métonymie, etc.*” (“...ungkapan dianggap sebagai cara untuk mengungkapkan sesuatu. Sebuah ungkapan sebenarnya dianggap sebagai suatu gaya penulisan: ungkapan ini lebih sering digunakan pada sebuah “kiasan”, metafora, metonimia, dll). Dari pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa *expression* merupakan ungkapan yang mengandung makna kiasan atau dapat dikatakan bersifat idiomatik.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom, *locution*, dan *expression* termasuk dalam ungkapan khusus. Ketiganya mempunyai kesamaan karakteristik antara lain: bersifat beku atau tetap, bermakna kias atau bersifat idiomatik, dan berfungsi sebagai ungkapan.

b. Pengertian Idiom dalam Bahasa Indonesia

Banyak definisi yang menjelaskan tentang idiom. Definisi idiom yang disampaikan oleh Chaer (1984:7) adalah bahasa (dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya. Unsur-unsur pembentuk yang terdapat dalam idiom bukan hanya unsur berupa struktur bahasa.

Menurut Kridalaksana (2001:80) idiom adalah kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya atau unsur-unsur pembentuknya. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Keraf (2004:109) menyatakan bahwa idiom sebagai pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa. Sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal. Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa idiom adalah ungkapan khusus dalam suatu masyarakat tertentu. Sama dengan pengertian idiom yang ada dalam bahasa Prancis, idiom yang terdapat dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan kata yang mempunyai makna baru, berbeda dengan makna unsur-unsur pembentuknya

Ungkapan khusus tidak hanya disebut dengan idiom. Ada istilah lain untuk menyebutnya, antara lain: ungkapan dan metafora. Chaer (1984:9) menyatakan bahwa idiom, ungkapan, dan metafora, ketiganya mempunyai maksud yang hampir sama. Idiom dilihat dari segi makna, sedangkan ungkapan dilihat dari ekspresi kebahasaan, dan metafora dilihat dari segi kegunaannya.

Dilihat dari segi makna, idiom adalah “penyimpangan” makna dari makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Dari segi ekspresi kebahasaan, yaitu dalam usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosi dalam bentuk-bentuk suatu bahasa tertentu yang dianggap lebih tepat maka bahasa khusus ini disebut ungkapan. Sedangkan dari segi kegunaannya untuk membandingkan yang lain, maka istilah yang tepat yaitu metafora. Contoh:

(10) “Raja siang”
Matahari

Untuk menyebutkan matahari, istilah “raja siang” ini dapat disebut sebagai ungkapan, metafora maupun idiom.

Beberapa idiom mengandung unsur figuratif, misalnya unsur nama binatang. Untuk menyatakan makna yang sama, idiom bahasa Prancis belum tentu menggunakan unsur figuratif yang sama dengan padanan idiom dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan mengenai idiom di depan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan ciri idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia. Ciri idiom tersebut antara lain: idiom bermakna kias, struktur bahasa idiom tidak bervariasi atau tetap sehingga proses pergantian, pengurangan dan penambahan unsur tidak dapat dilakukan dalam pembentukan idiom.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa idiom yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan khusus berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Prancis. Selanjutnya akan dicari padanan idiom yang tepat dalam idiom bahasa Indonesia, serta dilihat penyesuaian yang terjadi dalam proses menemukan padanan.

c. Makna, Fungsi, dan Jenis-Jenis Idiom

Berbicara tentang makna tidak lepas dari ilmu yang mempelajari makna yaitu semantik. Semantik adalah cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti (Verhaar, 1986:9). Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *sema* yang berarti tanda atau lambing, oleh Saussure istilah ini disebut *signé linguistique*. Menurut Dubois (dalam Rohali, 2007:1) semantik merupakan cara untuk mempresentasikan makna-makna suatu pernyataan yang dapat berupa kata, frasa, kalimat atau wacana.

Dengan demikian, aspek kajian semantik mulai dari tataran kata sampai pada tataran wacana. Makna idiom dapat termasuk di dalamnya karena bentuk idiom dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Jenis makna menurut Djajasudarma (2009:8-20) antara lain: makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif dan emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan makna gramatikal, makna idesional, makna proposisi, makna pusat, makna piktorikal, dan makna idiomatik.

1) Makna Idiom

Djajasudarma (2009:20) menyatakan bahwa makna idiomatik terdapat dalam ungkapan dan peribahasa. Makna idiomatik adalah makna leksikal terbentuk dari

beberapa kata. Kombinasi kata tersebut dapat membentuk makna yang berlainan yang tidak sama dengan makna tiap kata yang menyusunnya. Idiom juga bersifat eksosentris, artinya tidak ada unsur inti dan unsur penjelas di dalamnya. Misal:

“kabar angin” (Chaer, 1984:82)

Kabar angin bermakna “berita yang belum pasti kebenarannya”. Frasa kabar angin bersifat eksosentris karena antara kata “kabar” dan kata “angin” tidak ada kata yang dijelaskan dan menjelaskan. Bersifat idiomatik karena gabungan kedua kata menghasilkan makna baru.

2) Fungsi Idiom

Fungsi idiom dalam komunikasi antara lain untuk: (1) mengekspresikan perasaan, (2) memperindah bahasa, (3) memperhalus bahasa dalam percakapan, dan (4) membandingkan atau mengibaratkan sesuatu dengan yang lain.

3) Jenis Idiom

Selain memiliki makna dan fungsi, idiom terbagi menjadi beberapa jenis. Dalam tulisan ini akan disebutkan jenis-jenis idiom menurut Alan Rey (1989) untuk jenis idiom bahasa Prancis, dan jenis-jenis idiom menurut Abdul Chaer (1984) untuk jenis idiom bahasa Indonesia.

Terdapat kesamaan dalam penggolongan jenis-jenis idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia, sehingga dapat terangkum jenis-jenis dari idiom bahasa Prancis dan Indonesia sebagai berikut.

1. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya idiom dibagi menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer 1984).

- a. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu, seperti terlihat dalam contoh berikut.

(11) Membanting tulang (Chaer, 1984:26)
“bekerja keras”

(12) *Casse sa pipe* (Rey, 1989:918)
“meninggal / mati”

- b. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

(13) Buku hitam (Chaer, 1984:39)
“buku berisi daftar nama orang yang dianggap kurang baik ”

(14) *Liste noire* (Rey, 1989:706)
“daftar nama orang-orang yang berkelakuan kurang baik”

2. Berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya

- a. Idiom yang mempunyai unsur nama bagian tubuh

(15) Keras hati (Chaer, 1984: 89)
“kemauan yang tetap dan teguh”

(16) *En sous-main* (Rey, 1989:724)
“rahasia”

- b. Idiom yang terdiri dari indera

Idiom berunsur indera adalah idiom yang terbentuk dari perubahan kegiatan dari tanggapan indera satu ke indera lain, seperti: panas, dingin, pedas, basah.

(17) Panas telinga (Chaer, 1984:130)
“marah”

(18) *Être en froid avec (quelqu'un)* (Rey, 1989:580)
“dalam hubungan yang tidak baik dengan seseorang”

- c. Idiom yang mempunyai unsur nama warna

(19) Hitam putihnya (Chaer, 1984:72)
“keadaan yang sebenarnya”

(20) *Rire jaune* (Rey, 1989:666)
 “tertawa yang dipaksakan”

d. Idiom yang terbentuk dari nama-nama benda alam

(21) Bulan muda (Chaer, 1984: 40)
 “waktu untuk menerima gaji”

(22) *Etre dans la lune* (Rey, 1989:718)
 “melamun”

e. Idiom yang terbentuk dari nama-nama hewan

(23) Kabar burung (Chaer, 1984:82)
 “kabar yang belum jelas kebenarannya”

(24) *Parler cheval* (Rey, 1989:238)
 “berbicara dengan tidak jelas”

f. Idiom yang terbentuk dari nama-nama atau bagian tumbuhan

(25) Sebatang kara (Chaer, 1984:28)
 “hidup sendiri, tidak mempunyai siapa-siapa”

(26) *À la racine* (Rey, 1989:1010)
 “suatu hal yang mendasar, dasar”

g. Idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata, yaitu: kata kerja, kata benda, kata bilangan, kata keterangan, dan kata sifat.

1) Idiom yang terbentuk dari kata kerja atau verba, misal: cari muka
 “mencari perhatian” (Chaer, 1984:46), se casser la tête “sangat lelah” (Rey, 1989:1108).

2) Idiom yang terbentuk dari kata bilangan, misal: pedagang kaki lima “pedagang keliling menggunakan gerobak” (Chaer, 1984:83), mendua hati (Chaer, 1984:55), *en moins de deux* “sangat cepat” (Rey, 1989:401).

- 3) Idiom yang terbentuk dari kata benda, misal: rumah batu “pegadaian” (Chaer, 1984:149), *entre deux chaises* “dalam keadaan yang sulit (Rey, 1989:208).
- 4) Idiom yang terbentuk dari kata keterangan, misal: di luar kepala “hafal, diingat dengan baik” (Chaer, 1984:107), *être dans la lune* “melamun” (Rey, 1989:718).
- 5) Idiom yang terbentuk dari kata adjektif, misal: manis mulut “lemah lembut, sangat menarik hati dengan perkataannya” (Chaer, 1984:116), *toute belle* “lembut, tenang” (Rey, 1989:94).

Untuk membantu memahami tentang bentuk idiom yang berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat, berikut definisinya.

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (seperti : batu, rumah, datang) atau gabungan morfem (seperti: pejuang, mahakuasa) . Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan dapat renggang dan dapat rapat. Sebagai contoh: “gunung tinggi” adalah frasa karena tidak bersifat predikatif. Frasa “gunung itu tinggi” bukan frasa karena bersifat predikatif.

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi menjadi kalimat. Kalimat satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara potensial terdiri dari klausa.

Dubois (2001:312-384) menyatakan bahwa kata atau *mot est un élément linguistique significatif composé d'un ou de plusieurs phonèmes* (kata adalah suatu bentuk bahasa yang terdiri dari satu atau beberapa fonem). Frasa dalam bahasa Prancis dikenal dengan *groupe de mots* (kumpulan/gabungan kata). Klausa atau *la proposition est une unité syntaxique élémentaire constituée d'un sujet et d'un prédicat* (klausa adalah sebuah satuan dasar sintaksis, dibentuk dari sebuah subjek dan sebuah predikat). Kalimat atau *phrase est une unité de sens accompagnée à l'oral, par une ligne prosodique entre deux pauses et limitée, à l'écrite, par les lignes typographiques que sont, en français, la majuscule et le point* (kalimat adalah satuan makna dalam bahasa lisan yang disertai dengan suatu prosodi antara dua jeda dan terbatas, dalam bahasa tulis, dalam bahasa Prancis, diawali dengan huruf besar dan diakhiri titik).

3. Jenis Idiom Berdasarkan bentuknya: ungkapan dan metafora.

Pada dasarnya ungkapan dan metafora mempunyai maksud yang sama. Ungkapan dilihat dari segi ekspresi kebahasaan, yaitu usaha penutur untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk-bentuk bahasa tertentu yang dianggap lebih tepat. Metafora dilihat dari segi kegunaanya untuk membandingkan satu hal atau benda dengan benda atau hal lainnya. Penggunaan ungkapan dan metafora dapat terlihat pada contoh (27) dan (28).

- (27) Raja sehari
 “pengantin”
 (28) *C'est pas ton oignon*
 “itu bukan **urusanmu**”

2. Padanan dan Penyesuaian dalam Penerjemahan

Bentuk satu bahasa dengan bahasa lainnya tidaklah selalu sama. Oleh sebab itu, seorang penerjemah harus dapat mencari kesepadanan dalam penerjemahan. Sebuah teks dapat disebut sepadan apabila pembaca bahasa sasaran dapat menangkap maksud yang sama dengan pembaca teks bahasa sumber. Kata yang mempunyai arti berbeda dengan kata lain dapat mempunyai arti sama dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam penerjemahan banyak dilakukan penyesuaian-penyesuaian untuk mencapai kesepadanan.

a. Kesepadanan dalam Penerjemahan

Padanan merupakan inti dari teori penerjemahan karena pada praktiknya, proses penerjemahan selalu melibatkan pencarian padanan. Menurut Kridalaksana (2001:152), padanan adalah kata atau frasa yang sama atau bersamaan dengan kata atau frasa dalam bahasa lain. Misal *maison* dalam bahasa Prancis merupakan padanan dari “rumah” dalam bahasa Indonesia. Padanan bukan berarti hubungan satu lawan satu, yaitu ungkapan dalam BSu mendapatkan satu padanan ungkapan dalam BSa. Padanan adalah unsur bahasa sasaran yang mengandung pesan yang sama dengan unsur bahasa sumber.

Catford (1965:27) membedakan padanan menjadi 2: padanan tekstual (*textual equivalen*) dan kesejajaran bentuk (*formal correspondence*).

1) Padanan tekstual (*textual equivalen*)

Padanan tekstual adalah teks atau bagian bahasa sasaran (BSa) yang dianggap sama dengan teks atau bagian bahasa sumber (BSu). Yang

diutamakan dalam padanan tekstual adalah cara pengalihan pesan dari BSu ke dalam BSa, bukan bentuknya.

a) Padanan zero

Padanan yang tidak muncul secara formal dalam bahasa sasaran. Padanan tersebut sebenarnya ada tetapi tidak dimunculkan karena disesuaikan dengan sistem BSa. Contoh:

(29) Mon oncle est professeur
 “paman/saya (adalah) seorang guru”.

Pada contoh di atas, padanan *est* dalam bahasa Indonesia tidak harus digunakan karena menyesuaikan sistem BSa.

b) Padanan nihil

Padana nihil terjadi apabila kategori dalam BSu tidak muncul pada tataran gramatikal dan tataran leksikal BSa karena kategori tersebut memang tidak ada dalam sistemnya. Contoh:

(30) Elle boit du thé chaque jour
 dia (pr) minum teh setiap hari.

Contoh ini menunjukkan bahwa artikel *du* tidak ada padanannya tersendiri di dalam bahasa Indonesia.

2) Kesejajaran bentuk (*formal correspondence*)

Kesejajaran bentuk terjadi apabila unsur yang berpadanan dalam BSa mempunyai kategori yang sama dalam BSu. Contoh:

(31) Il part à Jakarta
 ia(lk) pergi ke Jakarta.
 (N) (V) (ket. tempat)

Kedua kalimat pada contoh (31) memiliki pola yang sama.

Dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis, ada kecenderungan bagi suatu kata untuk bersanding dengan kata lain dimana di dalamnya terdapat pola diterangkan-menerangkan (DM) atau sebaliknya. Pada tataran kata, kata-kata yang bersanding atau berkolokasi akan membentuk frasa dengan makna yang masih sama dengan makna tiap unsur pembentuknya. Contoh:

(32) “ Ia menutup pintu itu”.

Frasa “menutup pintu” mempunyai makna “melakukan sebuah pekerjaan yaitu menutup pintu”. Makna frasa yang terbentuk sama dengan unsur pembentuknya yaitu “menutup” dan “pintu”.

Penjelasan di atas merupakan penjelasan terkait dengan padanan pada tataran kata, kata atau gabungan kata yang terbentuk tidak membuat makna baru dan dapat di artikan sesuai arti tiap kata yang menyusunnya. Selain padanan dalam tataran kata, ada juga tataran di atas kata. Kata yang bersanding dengan kata lainnya dan membentuk sebuah frasa. Frasa yang terbentuk menimbulkan makna baru yang berbeda dengan makna tiap unsur pembentuknya. Frasa yang terbentuk ini disebut *idiom* (Nababan, 2003:106-107).

Padanan yang ditemukan dalam penerjemahan idiom atau ungkapan yang bermakna idiomatik adalah padanan di atas tataran kata. Dikatakan padanan di atas tataran kata karena idiom bersifat eksosentris, artinya tidak ada unsur inti dan unsur penjelas di dalamnya. Berbeda dengan frasa endosentris yang memiliki unsur inti dan unsur penjelas di dalamnya.

Sifat eksosentris yang ada di dalam idiom menyebabkan maknanya bersifat idiomatik yaitu berupa ungkapan yang tidak dapat disimpulkan dari makna

leksikal unturnya. Padanan di atas tataran kata dapat dilihat dalam contoh berikut.

(33) “Tutup usia”

Bila diterjemahkan secara harfiah, kata “tutup” berarti “keadaan tidak terbuka” dan kata “usia” berarti “umur, jumlah atau angka yang menunjukkan umur seseorang dalam satuan hari, bulan, atau tahun”. Frasa “tutup usia” tidak bisa diterjemahkan sesuai makna unsur pembentuknya karena bermakna idiomatik yaitu “meninggal/mati”. Di dalam bahasa Prancis idiom “tutup usia” berpadanan dengan idiom *casser sa pipe* “pecah pipanya” yang bermakna *mourir* “meninggal” yang berbeda jauh artinya bila dimaknai secara leksikal.

b. Penyesuaian dalam Penerjemahan

Antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terdapat kemungkinan menggunakan leksikon yang sama dalam mengungkapkan sesuatu. Namun terdapat pula perbedaan. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam proses penerjemahan, karena perbedaan kaidah bahasa antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Penyesuaian ini juga terjadi pada proses pencarian padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia. Penyesuaian tersebut dapat terjadi karena perbedaan leksikal unsur penyusun idiom dan sudut pandang yang berbeda antara masyarakat Prancis dan masyarakat Indonesia.

1) Persamaan dan Perbedaan Leksikal Unsur Penyusun Idiom.

Ada dua kemungkinan dalam pencarian padanan idiom yaitu ditemukannya persamaan dan perbedaan unsur penyusun idiom, contoh:

a) Persamaan yang ditemukan

Idiom Bahasa Prancis	Makna	Idiom Bahasa Indonesia
<i>Acheter un chat en poche</i> (membeli kucing dalam karung)	Membeli atau menerima sesuatu tanpa memeriksanya terlebih dahulu	Membeli kucing dalam karung

Persamaan unsur penyusun idiom yang ditemukan antara lain:

- (1) Menggunakan unsur nama hewan yaitu “kucing”
- (2) Terdapat kata kerja yaitu *acheter* “membeli”
- (3) Leksikal unsur penyusun kedua idiom sama.

b) Perbedaan yang ditemukan

Idiom Bahasa Prancis	Makna	Idiom Bahasa Indonesia
<i>Travailler comme un cheval</i> (bekerja seperti kuda)	Bekerja keras, rajin bekerja	Membanting tulang

Perbedaan yang ditemukan pada leksikal unsur penyusun idiom, antara lain:

- (1) Pada idiom *travailler comme un cheval* berupa ungkapan yang menggunakan kata perbandingan *comme* “seperti”. Penggunaan unsur nama hewan “kuda”.
- (2) Pada idiom “membanting tulang”, terdapat unsur kata kerja yaitu “membanting”. Penggunaan unsur nama bagian tubuh yaitu “tulang”.

2) Perbedaan sudut pandang

Perbedaan sudut pandang budaya dapat menjadi salah satu sebab berbedanya susunan yang terdapat dalam idiom bahasa Prancis dengan idiom bahasa Indonesia. Perbedaan ini dapat dilihat dalam contoh (Simatupang 2000: 94):

Teks bahasa Indonesia	Teks bahasa Prancis	Teks bahasa Inggris
Belalang <u>sembah</u>	<i>mante religieuse</i>	<i>praying mantis</i>

Orang Prancis mengasosiasikan gerakan belalang yang dinamakan *mante religieuse* itu dengan kereligiusan. Untuk menyatakan hal itu dipakai kata sifat *religieuse* (yang bergender feminin) yang diasosiasikan dengan biarawati yang memakai kerudung. Tak berbeda jauh dengan orang Inggris yang melihat gerakan belalang tersebut sebagai gerakan orang berdoa (*pray*). Orang Indonesia melihat gerakan belalang itu seperti seseorang yang sedang menyembah.

Perbedaan yang terjadi antara idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia dapat dilihat seperti berikut:

Idiom Bahasa Prancis	Makna	Idiom Bahasa Indonesia
<i>Boire un bouillon</i> (minum gelembung udara)	rugi	Gulung tikar

Idiom di atas menunjukkan perbedaan sudut pandang budaya antara masyarakat Prancis dan Indonesia. Masyarakat Prancis menggunakan idiom *boire un bouillon* “minum gelembung udara” sama halnya dengan tidak meminum apa-apa, yang berarti tidak mendapatkan atau menerima sesuatu alias merugi. Sedangkan masyarakat di Indonesia menggunakan idiom “gulung tikar” untuk mengungkapkan makna “rugi”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian idiom telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya adalah penelitian idiom bahasa Prancis. Namun masih sedikit yang mengkhususkan pada unsur pembentuk idiom tersebut, dan belum ada yang meneliti idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan. Hal tersebut yang mendorong Peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada dua. Pertama penelitian berjudul *Padanan Modus Conditionnel* pada novel *L'Aube* dalam Bahasa Indonesia oleh Dies Oktavia Dwi Astuti pada tahun 2008. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dies menunjukkan bahwa dalam proses pencarian padanan *modus conditionnele* pada Novel *L'Aube* dalam Bahasa Indonesia ditemukan adanya dua pergeseran. Dua pergeseran yang terjadi yaitu pergeseran tataran dan kategori. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu patokan dalam menganalisis pergeseran yang terjadi dalam proses mencari padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat ke dalam idiom bahasa Indonesia pada penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian kedua yang menjadi yang relevan dengan penelitian yang akan lakukan adalah penelitian yang berjudul *Locution Figurée Berunsur Kata Oeil atau Yeux dalam Idiom Bahasa Prancis* oleh Gema Mahardika pada tahun 2010. Peneliti menjadikan penelitian Mahardika yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena kesamaan objek penelitian yaitu idiom bahasa Prancis yang biasa dikenal dengan sebutan *Locution* tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai idiom bahasa Prancis, khususnya idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2001:3) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yaitu kumpulan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat.

Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gejala seperti apa adanya, tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara tertulis data-data yang telah diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah idiom bahasa Prancis, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah idiom bahasa Prancis yang berunsur nama hewan berkaki empat.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) *Dictionnaire des Expression et Locution*, di dalamnya terdapat kumpulan ungkapan khusus beserta maknanya, (2) Kamus Idiom Bahasa Indonesia karangan Abdul Chaer, (3) Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karangan J. S. Badudu, (4) situs www.wikiquote.org/pepatah berisi ungkapan khusus bahasa Indonesia.

Kamus tersebut di atas dipilih guna mendapatkan data yang lengkap dan terpercaya. Penggunaan kamus dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat kelengkapan dan keterpercayaan sebagai sumber data. Kamus-kamus tersebut juga memuat contoh-contoh penggunaannya, sehingga dapat membantu peneliti dalam menganalisis data. Sedangkan situs tersebut di atas digunakan untuk mengakses data yang dianggap relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode simak yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa sumber yang berupa bahasa tulis. Menurut Sudaryanto (1988:2) metode simak dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Metode simak dengan teknik sadap dilaksanakan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan atau tulisan.

Metode simak dengan teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa tulis, khususnya idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam *Dictionnaire des Expressions et Locution*. Penggunaan teknik sadap ini bertujuan agar data yang didapatkan merupakan data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dengan teknik ini peneliti tidak terlibat langsung dalam menentukan, pembentukan dan pemunculan data (Sudaryanto, 1988:3-4).

Langkah pertama dilakukan dengan menggunakan teknik SBLC dalam menyimak sumber data untuk mengamati idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat, kemudian dilakukan pencatatan data. Pencatatan dilakukan dua kali, pencatatan pertama untuk data idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat beserta maknanya. Sedangkan pencatatan kedua untuk padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

Langkah selanjutnya data diklasifikasikan sebagai bagian dari proses awal analisis data dan guna mempermudah proses analisis data.

Format lembar klasifikasi data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dalam Idiom Bahasa Indonesia

No .	Kode data/ halaman	Data				Penyesuaian	
		Id. Prc	makna	Padanan (id. Ind)	Kode data/halaman	Persamaan	Perbedaan
1.	DEL/116	<p><i>Un vent à décorner les boeufs</i> (angin yang merobohkan sapi)</p> <p><i>Exemple:</i> <i>Il y a un vent à décorner les bœufs au mon village, je suis très peur</i></p>	Angin yang bertiup sangat kencang	<p>Angin lepas</p> <p>Contoh:</p> <p>Ada <u>angin lepas</u> di desaku, aku sangat takut</p>	KIBI/20	- Kedua idiom berunsur kata <i>vent</i> ”angin”, dan didalamnya diungkapkan angin yang bertiup kencang.	- Pada idiom <i>un vent à décorner les boeufs</i> (angin yang merobohkan sekumpulan sapi) , angin yang bertiup kencang diibaratkan angin yang mampu merobohkan kumpulan sapi. Sedangkan pada idiom “angin lepas”, kencangnya angin diungkapkan dengan kata “lepas” yang dapat

							<p>dimaknai tanpa hambatan sehingga mampu bertiup dengan sangat kencang.</p> <p>- Terdapat unsur nama hewan <i>boeuf</i> “sapi” dalam idiom bahasa Prancis, sedangkan dalam idiom “angin lepas” tidak mengandung unsur nama hewan berkaki empat.</p>
--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keterangan:

No. 1 : nomor urut data

Kode data dan halaman : sumber data, nama kamus dan halaman data

DEL : *Dictionnaire des Expressions et Locution*

KIBI : kamus idiom bahasa Indonesia

Id. Prc : idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat

Id. Ind : idiom bahasa Indonesia, padanan idiom

Persamaan dan perbedaan unsur penyusun idiom meliputi leksikal unsur penyusun idiom.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2001:4). Peneliti dengan

latar belakang pengetahuan yang dimiliki merupakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan pula instrumen penelitian yang berupa tabel data yang digunakan sebagai alat untuk mencatat data yang berupa idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat pada *Dictionnaire des Expression et Locution* dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Penggunaan tabel data ini memungkinkan peneliti dapat bekerja secara sistematis karena memudahkan dalam pengklasifikasian dan pengecekan data.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yaitu metode analisis bahasa yang alat penentu analisisnya berada di luar dan bukanlah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Kesuma, 2007:50). Analisis dengan metode padan dilakukan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah translasional karena alat penentu yang digunakan adalah bahasa lain yaitu bahasa Indonesia. Untuk menggunakan metode padan translational ini diperlukan teknik lanjutan yaitu dengan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

Salah satu tujuan dari teknik HBSP adalah mencari kesamaan pokok diantara kesatuan-kesatuan pokok bahasa yang dibandingkan. Kesamaan yang dicari dalam penelitian ini adalah kesamaan maksud idiom. Kesamaan maksud ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia. Contoh

“ *Il y a un vent à décorner les bœufs au mon village, je suis très peur* “

“Ada angin lepas di desaku, aku sangat takut”

Idiom *un vent à décorner les bœufs* berpadanan dengan idiom “angin lepas” karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada contoh analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Angin bertiup	kencang
<i>Un vent à décorner les boeufs</i>	+	+
Angin lepas	+	+

Dari hasil analisis data di atas ditemukan padanan idiom bahasa Prancis *un vent à décorner les boeufs* dalam idiom bahasa Indonesia “angin lepas” karena kedua idiom menyampaikan maksud yang sama.

Metode padan dengan teknik hubung banding (HB) juga digunakan dalam analisis data. Teknik HB digunakan untuk mengetahui unsur-unsur pembentuk idiom yang berupa leksikon dengan memilah idiom menjadi beberapa bagian. Teknik ini dikenakan pada idiom bahasa Prancis dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom antar keduanya. Contoh analisis data dengan teknik HB adalah sebagai berikut:

Idiom bahasa Prancis

Un vent à décorner les boeufs

(angin yang merobohkan sekumpulan sapi)

Idiom bahasa Indonesia

Angin lepas

Dari analisis data dengan teknik HB di atas dapat ditemukan persamaan antara idiom *un vent à décorner les boeufs* dan “angin lepas” yaitu ditemukan kata *vent* “angin” di dalamnya. Perbedaan yang ditemukan adalah ditemukannya unsur

nama hewan *boeuf* “sapi” dalam idiom bahasa Prancis, sedangkan dalam padanannya tidak ditemukan unsur nama hewan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini ada dua yaitu validitas isi dan validitas semantik. Validitas isi untuk mengukur apakah data yang ada sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Data dalam penelitian ini berupa idiom yang terdapat pada kamus *Le Robert : Dictionnaire des Expressions et Locution*. kalimat atau idiom-idiom yang terdapat di dalamnya berdasarkan kaidah yang berlaku dalam pembentukannya.

Validitas semantik digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Zuchdi (1993:75) menyatakan bahwa validitas semantik yang tinggi dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, atau konteks lain dari data yang diselidiki. Validitas semantik dapat tercapai dalam penelitian ini dengan melihat medan makna idiom, seperti yang telah digunakan pada pembahasan teknik HBSP.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas penelitian ini diukur dengan teknik *expert judgement* yaitu dengan meminta pertimbangan dari dosen pembimbing selaku ahli linguistik, yang mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan reliabel.

BAB IV

PADANAN IDIOM BAHASA PRANCIS

BERUNSUR NAMA HEWAN BERKA EMPAT

KE DALAM IDIOM BAHASA INDONESIA

Hasil penelitian ini berupa deskripsi padanan idiom bahasa Prancis berunsur hewan berkaki empat ke dalam idiom bahasa Indonesia serta persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam idiom bahasa Prancis dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

A. Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat ke dalam Idiom Bahasa Indonesia.

Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2 : Rincian Jumlah Idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dan Padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia

No.	Kategori		Jumlah
1.	78 idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia	Idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang keseluruhan leksikon unsur penyusun idiom sama dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	2
		Idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang ditemukan kesamaan leksikon unsur penyusun idiom dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	8
		Idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang ditemukan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	67
2.	Idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia		23

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ada atau tidaknya padanan idiom serta persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun antar kedua idiom. Hasil analisis pertama diperoleh dengan menggunakan metode padan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) yaitu dengan menyamakan makna idiom dan dibantu dengan melihat medan makna. Berikut adalah salah satu langkah dalam analisis data, selanjutnya ada pada langkah-langkah tujuan kedua:

Idiom bahasa Prancis : *La nuit, tous les chats sont gris* (pada malam hari, semua kucing berwarna abu-abu)

Idiom bahasa Indonesia : gelap buta

Makna : malam ketika semua terlihat mirip, sulit membedakan manusia dan benda di malam yang gelap, buram/tidak terlihat jelas.

Idiom tersebut di atas dapat ditemukan dalam "*il est nuit, pourtant nous ne lui voyeons pas, la nuit, tous les chats sont gris, reste le voir*". Dipadankan dengan "sudah malam namun kita belum menemukannya juga, gelap buta, hentikan pencarian". Idiom "*la nuit, tous les chats sont gris*" dan idiom "gelap buta" menyampaikan maksud yang sama. Hal ini dapat dilihat pada kedua idiom, tanda (+) menyatakan idiom mengandung makna yang dimaksud sedangkan tanda (-) menyatakan hal sebaliknya:

Makna Idiom	Suasana malam	Sulit membedakan antara benda dan manusia	buram	Terlihat jelas
<i>la nuit, tous les chats sont gris</i>	+	+	+	-
Gelap buta	+	+	+	-

Kedua idiom mengandung makna suasana malam ketika sesuatu terlihat buram dan tidak terlihat jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa idiom *la nuit, tous les chats sont gris* berpadanan dengan idiom “gelap buta”.

Dengan menggunakan metode padan teknik HBSP ditemukan bahwa dari 100 data idiom yang ditemukan padanan dalam idiom bahasa Indonesia adalah berjumlah 77 idiom. Dari 77 idiom bahasa Prancis tersebut ditemukan 114 idiom bahasa Indonesia karena satu idiom dapat memiliki lebih dari satu padanan dalam idiom bahasa Indonesia. Sedangkan 23 idiom tidak ditemukan padanannya pada idiom bahasa Indonesia.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom. Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan maka dilakukan perbandingan pada leksikon penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>La nuit tous les chats sont gris</i>	Gelap buta
(pada malam hari semua kucing berwarna abu-abu)	

Tidak ditemukan kesamaan leksikon unsur penyusun idiom dari kedua idiom di atas. Untuk mengungkapkan makna semua terlihat buram dan tidak jelas, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan berkaki empat *chat* “kucing” dalam idiom *la nuit, tous les chats sont gris*. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia tidak ditemukan unsur nama hewan didalamnya, suasana gelap sehingga tidak bisa melihat dengan jelas diungkapkan melalui idiom “gelap buta”. Leksikon “buta” bermakna tidak dapat melihat apa-apa.

Dengan teknik HB dapat diketahui padanan yang ditemukan terdapat kesamaan leksikon penyusunnya dengan idiom bahasa Prancis. Kesamaan tersebut ada yang keseluruhan berjumlah 2 idiom dan kesamaan beberapa leksikon penyusun idiom berjumlah 8 idiom. Ditemukan pula unsur penyusun idiom yang berbeda antara idiom bahasa Prancis dan idiom bahasa Indonesia yaitu berjumlah 67 idiom. Dengan teknik HB ini pula diketahui bahwa idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat mempunyai padanan dalam idiom bahasa Indonesia yang berupa idiom berunsur nama hewan berkaki empat dan berupa idiom tidak berunsur nama hewan berkaki empat.

B. Persamaan dan Perbedaan Leksikon Penyusun Idiom yang Ditemukan dalam Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dan padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia.

Dari analisis data yang dilakukan, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data, secara keseluruhan dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1. Persamaan yang ditemukan

Setelah dilakukan analisis, ditemukan 10 padanan idiom yang memiliki kesamaan leksikon penyusun idiom dengan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat. Kesamaan tersebut dapat dilihat dalam idiom-idiom di bawah ini:

a. Semua leksikon yang digunakan sama

Dari hasil analisis ditemukan 2 idiom yang mempunyai kesamaan seluruh leksikon penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat

dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dua idiom tersebut adalah sebagai berikut.

1)

Id. Prc	Makna	Id. Indo
<i>Acheter un chat en poche</i> (membeli kucing dalam karung)	Membeli atau menerima sesuatu tanpa menelitinya terlebih dahulu	Membeli kucing dalam karung

Padanan idiom ditemukan dengan teknik analisis PUP dengan daya pilah translasional seperti berikut:

Je ne suis pas le gens qui achète un chat en poche, je voudrais le voir »

“saya bukanlah orang yang membeli kucing dalam karung, saya ingin melihatnya

Selanjutnya teknik analisis hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) yang menyamakan maksud antar kedua idiom dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Makna Idiom	Membeli sesuatu	Menerima sesuatu	Memeriksa barang yang diterima
<i>Acheter un chat en poche</i>	+	+	-
Membeli kucing dalam karung	+	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*acheter un chat en poche*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “membeli kucing dalam karung”.

Persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom diketahui dengan analisis menggunakan teknik hubung banding (HB) sebagai berikut :

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Acheter un chat en poche</i> (Membeli seekor kucing dalam karung)	Membeli kucing dalam karung

Idiom bahasa Prancis *acheter un chat en poche* (membeli kucing dalam karung) mempunyai padanan dengan leksikon penyusun idiom yang sama dalam idiom bahasa Indonesia yaitu “membeli kucing dalam karung”.

2)

Id. Pre	Makna	Id. Indo
<i>Être vivre comme chien et chat</i> (hidup bagai anjing dan kucing)	Hidup tidak rukun/akur	Hidup bagai anjing dan kucing

Kedua idiom di atas dapat ditemukan dalam contoh berikut:

« *Ils sont vivre comme chien et chat, se disputent toujours* »

“mereka hidup bagai anjing dan kucing, bertengkar setiap hari”

Kedua idiom terbukti berpadanan, hal tersebut dapat dilihat pada analisis, seperti di bawah ini:

Makna Idiom	Hidup	Rukun
<i>Être vivre comme chien et chat</i>	+	-
Hidup bagai anjing dan kucing	+	-

Idiom *être vivre comme chien et chat* menyampaikan maksud yang sama dengan idiom “hidup bagai anjing dan kucing”.

Teknik HB untuk mencari persamaan dan perbedaan, dilakukan sebagai berikut:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Être vivre comme chien et chat</i> (hidup bagai anjing dan kucing)	Hidup bagai anjing dan kucing

Idiom *être vivre comme chien et chat* (hidup bagai anjing dan kucing) berpadanan dengan idiom bahasa Indonesia “hidup bagai anjing dan kucing”. Sama dengan idiom yang dibahas sebelumnya, kedua idiom ini mempunyai leksikon

penyusun idiom yang sama persis. Kedua idiom menggunakan unsur nama hewan yang sama.

b. Kesamaan beberapa leksikon dalam unsur penyusun idiom

Dari hasil analisis ditemukan 8 idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang mempunyai kesamaan beberapa leksikon unsur penyusun dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Kesembilan pasang idiom tersebut sebagai berikut:

- | 1) | Idiom bahasa Prancis | Makna | Idiom bahasa Indonesia |
|----|----------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------------------|
| | <i>Courir comme un chat maigre</i>
(berlari seperti kucing kurus) | Berlari sangat cepat | <i>Lari sipat kuping</i> |

Idiom “lari sipat kuping” merupakan padanan dari idiom *courir comme un chat maigre*, dapat dibuktikan dalam analisis berikut.

« *Il courtit comme un chat maigre parce que le policier lui chasse* »

“Ia lari sipat kuping karena polisi mengejanya”

Selanjutnya dapat dilihat pada analisis di bawah ini, tanda (+) menyatakan idiom mengandung makna yang dimaksud:

Makna Idiom	berlari	Sangat cepat
<i>Courir comme un chat maigre</i>	+	+
Lari sipat kuping	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*courir comme un chat maigre*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “lari sipat kuping”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik *hubung banding* (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Courir comme un chat maigre
 (lari seperti kucing kurus)

Idiom bahasa Indonesia
Lari sipat kuping

Dari analisis data di atas ditemukan adanya kesamaan leksikon penyusun idiom. Namun tidak semua leksikon penyusun idiomnya sama, karena hanya ditemukan satu leksikon saja yaitu “*courir (lari)*”. Unsur nama hewan berkaki empat “kucing (chat)” dapat ditemukan pada idiom bahasa Prancis *courir comme un chat maigre*. Dalam padanannya yaitu idiom “lari sipat kuping” tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat.

2)	Idiom bahasa Prancis	Makna	Idiom bahasa Indonesia
	<i>Un vent à décorner les boeufs</i> (<u>angin</u> yang merobohkan sapi-sapi)	Angin yang bertiup sangat kencang	<u>Angin</u> lepas

Idiom “angin lepas” merupakan padanan dari idiom *un vent à décorner les boeufs* karena keduanya menyampaikan maksud yang sama, seperti terlihat dalam contoh berikut.

« Il y a un vent à décorner les bœufs au mon village, je suis très peur »

“Ada angin lepas di desaku, aku sangat takut”

Hal tersebut di atas dapat dilihat pada analisis di bawah ini, tanda (+) menyatakan idiom mengandung makna yang dimaksud:

Makna Idiom	Angin bertiup	Sangat kencang
<i>Un vent à décorner les boeufs</i>	+	+
Angin lepas	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*un vent à decorner les boeufs*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “angin lepas”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Un vent à décorner les boeufs</i> (<u>angin</u> yang merobohkan sapi-sapi)	<u>Angin</u> lepas

Dari analisis data di atas ditemukan adanya kesamaan leksikon penyusun idiom. Namun tidak semua semua leksikon penyusun idiomnya sama karena hanya ditemukan satu leksikon saja yaitu “*vent* (angin)”. Leksikon untuk menyatakan perumpamaan kecepatan angin bertiup berbeda antar kedua idiom. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam padanan idiom “angin lepas”.

3) Idiom bahasa Prancis	Makna	Idiom bahasa Indonesia
<i>Mal de chien</i> (sakitnya <u>anjing</u>)	Kesulitan besar	<u>Anjing</u> terpenggang ekornya

Idiom *mal de chien* berpadanan dengan idiom “anjing terpenggang ekornya” dalam contoh berikut.

“*Il avait un mal de chien, et pourtant, il s’esclaffe*”

“Dia punya anjing yang terbakar ekornya, meskipun begitu dia tertawa keras”.

Hal tersebut di atas dapat dilihat pada analisis kedua idiom seperti di bawah ini, tanda (+) menyatakan idiom mengandung maksud yang dimaksud:

Makna Idiom	Kesulitan	Besar
<i>Mal de chien</i>	+	+
Anjing terpenggang ekornya	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*mal de chien*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “anjing terbakar ekornya”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

Mal de chien
(sakitnya anjing)

Idiom bahasa Indonesia

Anjing terpenggang ekornya

Dari analisis data di atas, kata “anjing” merupakan leksikon penyusun idiom yang ditemukan di dalam idiom *mal de chien* dan padanannya dalam idiom “anjing terpenggang ekornya”.

4)	Idiom bahasa Prancis	Makna	Idiom bahasa Indonesia
	<i><u>Acheter</u> un chien en poche</i> (<u>membeli</u> kucing dalam karung)	Menerima atau membeli sesuatu tanpa memeriksanya dulu	<u>Membeli</u> kerbau di padang

Pada pembahasan sebelumnya, idiom *acheter un chat en poche* berpadanan dengan idiom “membeli kucing dalam karung”. Keduanya mempunyai leksikon unsur penyusun idiom yang sama persis. Idiom *acheter un chat en poche* juga berpadanan dengan idiom “membeli kerbau di padang”, terlihat dalam contoh berikut.

« *Je ne suis pas le gens qui achete un chat en poche, je voudrais le voir* »

“Saya bukanlah orang yang membeli kerbau di padang, saya ingin melihatnya”

Kedua idiom di atas berpadanan karena menyampaikan maksud yang sama.

Makna Idiom	Membeli sesuatu	Menerima sesuatu	Memeriksa barang yang diterima
<i>Acheter un chat en poche</i>	+	+	-
Membeli kerbau di padang	+	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*acheter un chat en poche*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “membeli kerbau di padang”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Acheter un chat en poche
 (membeli kucing dalam karung)

Idiom bahasa Indonesia
membeli kerbau di padang

Dari analisis data di atas, kesamaan leksikon penyusun idiom yang ditemukan di dalam idiom bahasa *acheter un chat en poche* dan padanannya dalam idiom bahasa “membeli kerbau di padang” adalah kata “membeli”. Di dalam kedua idiom tersebut juga ditemukan unsur nama hewan berkaki empat. Namun unsur nama hewan berkaki empat yang digunakan berbeda, dalam idiom bahasa Prancis menggunakan nama hewan *chat* “kucing”, padanannya menggunakan nama hewan “kerbau”.

5)	Idiom bahasa Prancis	Makna	Idiom bahasa Indonesia
	<i>Il n'y a pas un chat</i> (<u>tidak ada</u> kucing)	Tak ada seorangpun yang terlihat	<u>Tidak ada</u> lalat hijau

Idiom *il n'y a pas un chat* dan idiom “tidak ada lalat hijau” dapat ditemukan dalam contoh berikut.

“Il n'y a pas un chat dans les rues du village, tout le monde était à la grand messe”

“Tidak ada lalat hijau di jalan-jalan desa, semuanya telah berada di aula besar”

Hal tersebut di atas dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

Makna Idiom	Keberadaan seseorang	terlihat
<i>Il n'y a pas un chat</i>	-	+
Tidak ada lalat hijau	-	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*il n’y a pas un chat*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “tidak ada lalat hijau”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
il n’y a pas un chat
 (tidak ada kucing)

Idiom bahasa Indonesia
Tidak ada lalat hijau

Hasil analisis data membuktikan adanya persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom. Persamaan terletak pada kata keterangan “tidak ada” (*il n’y a pas*). Perbedaan ditemukan pada penggunaan unsur nama hewan. Pada idiom bahasa Prancis menggunakan *chat* “kucing”, unsur nama hewan “lalat hijau” digunakan pada idiom bahasa Indonesia.

6)	Idiom bahasa Prancis <u><i>Coup de chien</i></u> (pukulan anjing)	Makna Kesusahan yang amat sangat	Idiom bahasa Indonesia <u>Pukulan berat</u>
----	--------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------------------------------------------------------

Idiom *coup de chien* berpadanan dengan idiom “pukulan berat”, dalam contoh berikut.

“*Il doit resistant bien qu’il recoit un coup de chien*”

“Ia harus kuat meskipun menerima pukulan berat”

Kedua idiom pada contoh di atas berpadanan karena menyampaikan maksud yang sama, kesamaan maksud ini dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	kesusahan	Amat sangat
<i>coup de chien</i>	+	+
Pukulan berat	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*coup de chien*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “pukulan berat”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

coup de chien
(pukulan anjing)

Idiom bahasa Indonesia

pukulan berat

Dari analisis data di atas, kata “pukulan” (*coup*) merupakan leksikon unsur penyusun idiom yang ditemukan di dalam idiom bahasa *coup de chien* dan padanannya dalam idiom bahasa “pukulan berat”. Unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan pada padanan idiom dalam idiom bahasa Indonesia.

7)	Idiom bahasa Prancis	Makna	Idiom bahasa Indonesia
	<i>Coeur de lion</i>	Pemberani	<u>Berhati</u> jantan
	(<u>berhati</u> singa)		

Idiom *cœur de lion* dan idiom “berhati jantan” menyampaikan maksud yang sama dalam contoh berikut.

“*Il a un coeur de lion, et ne peur pas à son compétiteur*”

“Ia berhati jantan dan tidak takut pada lawannya”

Hal tersebut di atas dapat dilihat pada analisis kedua idiom di bawah ini, tanda (+) menyatakan idiom mengandung makna yang dimaksud:

Makna Idiom	Pemberani
<i>Coeur de lion</i>	+
Berhati jantan	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*coeur de lion*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “berhati jantan”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

Coeur de lion
(berhati singa)

Idiom bahasa Indonesia

berhati jantan

Dari analisis data di atas, kata *coeur de* “berhati” merupakan leksikon penyusun idiom yang ditemukan di dalam idiom bahasa *coeur de lion* dan padanannya dalam idiom bahasa “berhati jantan”. Untuk menyampaikan makna “pemberani”, idiom *coeur de lion* menggunakan unsur nama hewan “singa” (*lion*). Unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan dalam idiom bahasa Indonesia “berhati jantan”.

8)	Idiom bahasa Prancis	Makna	Idiom bahasa Indonesia
	<u><i>Un froid de loup</i></u> (<u>dinginnya</u> serigala)	Sangat dingin	<u>Dinginnya</u> menusuk tulang

Idiom *un froid de loup* dalam “*il fait froid de loup, je me suis secoué*” berpadanan dengan idiom “dinginnya menusuk tulang” dalam “dinginnya menusuk tulang, aku gemetaran”, karena menyampaikan maksud yang sama. Kesamaan makna antar kedua idiom dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Dingin	Amat sangat
<i>Un froid de loup</i>	+	+
Dinginnya menusuk tulang	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*un froid de loup*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “dinginnya menusuk tulang”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Un froid de loup
 (dinginnya serigala)

Idiom bahasa Indonesia
dinginnya menusuk tulang

Dari analisis data di atas, kata “dingin” merupakan leksikon penyusun idiom ditemukan di dalam idiom bahasa Prancis “*un froid de loup*” dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia “dinginnya menusuk tulang”. Perbedaan yang ditemukan diantara kedua idiom adalah digunakannya unsur nama hewan berkaki empat “*loup* (serigala)” dalam idiom bahasa Prancis yang tidak terdapat dalam idiom bahasa Indonesia.

2. Perbedaan yang ditemukan

Idiom berbahasa Prancis dengan unsur nama hewan berkaki empat memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia. Namun tidak ditemukan kesamaan leksikon penyusun idiom dalam idiom bahasa Indonesia. Terdapat banyak idiom yang menggunakan unsur nama hewan berkaki empat yang sama. Idiom yang memiliki banyak bentuk akan diambil 1 – 3 idiom, untuk dibahas dan penyajiannya secara alfabetis, sebagai berikut.

a. *Boeuf* (sapi)

- 1) Idiom bahasa Prancis : *la pièce de boeuf* (sepotong daging sapi)

Idiom bahasa Indonesia : berteguh hati

Makna : sebuah pertahanan

Idiom *la pièce de boeuf* berpadanan dengan idiom “berteguh hati”. Berikut adalah pembahasa dengan metode padan translational.

“Il ne résigne pas parce qu’il a la pièce de bœuf pour gagner cette compétition”

“Dia tidak menyerah karena ia berteguh hati untuk memenangkan pertandingan itu”

Kedua idiom berpadanan karena menyampaikan maksud yang sama. Hal ini dapat dilihat pada analisis kedua idiom di bawah ini, tanda (+) menyatakan idiom mengandung makna yang dimaksud:

Makna Idiom	Pertahanan
<i>la pièce de boeuf</i>	+
Berteguh hati	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*la pièce de boeuf*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “berteguh hati”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
la pièce de boeuf
 (sepotong daging sapi)

Idiom bahasa Indonesia
 Berteguh hati

Idiom *la pièce de boeuf* (sepotong daging sapi / sebuah bagian dari sapi) menggunakan unsur nama hewan berkaki empat *boeuf* (sapi). Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam padanan idiom “berteguh hati”.

2) Idiom bahasa Prancis : *avoir un boeuf sur la langue* (seekor sapi di atas lidah)

Idiom bahasa Indonesia : diam seribu bahasa

Makna : tidak berbicara sama sekali

Idiom *avoir un boeuf sur la langue* berpadanan dengan idiom “diam seribu bahasa”, seperti dalam pembahasan berikut.

“*Elle a un bœuf sur la langue, ne veut pas parler à moi*”

“*Ia diam seribu bahasa, tidak mau berbicara padaku*”

Kedua idiom di atas berpadanan karena menyampaikan maksud yang sama. Hal ini dapat dilihat pada analisis kedua idiom di bawah ini.

Makna Idiom	Berbicara	Sama sekali diam
<i>avoir un boeuf sur la langue</i>	-	+
Diam seribu bahasa	-	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*avoir un boeuf sur la langue*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “diam seribu bahasa”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
avoir un boeuf sur la langue
 (ada sapi di atas lidah)

Idiom bahasa Indonesia
 Diam seribu bahasa

Perbedaan terlihat pada leksikon penyusun idiom. Idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan berkaki empat *boeuf* (sapi) dan padanannya dalam

idiom bahasa Indonesia “diam seribu bahasa” tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat. Seluruh leksikon penyusun idiom di dalam kedua idiom berbeda.

- 3) Idiom bahasa Prancis : *Promener quelqu'un comme le boeuf gras* (menuntun seseorang yang seperti sapi gemuk)

Idiom bahasa Indonesia : memikul beban berat

Makna : menanggung sesuatu yang berat/besar

Idiom *promener quelqu'un comme le boeuf gras* berpadanan dengan idiom “memikul beban berat”, hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*J'ai pitié mon oncle parce qu'il promene quelqu'un comme le boeuf gras toujours*”

“Aku kasihan pada pamanku karena ia memikul beban setiap hari”

Kedua idiom berpadanan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada contoh analisis di bawah ini.

Makna Idiom	Mengangkat barang	berat	besar	Menanggung sesuatu
<i>Promener quelqu'un comme le boeuf gras</i>	-	+	+	+
Memikul beban berat	+	+	-	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*promener quelqu'un comme le boeuf gras*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “memikul beban berat”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Promener quelqu'un comme le boeuf gras
 (menuntun seseorang seperti sapi gemuk)

Idiom bahasa Indonesia
 Memikul beban berat

Tidak ada kesamaan leksikon penyusun idiom antar kedua idiom. Unsur nama hewan berkaki empat “*boeuf* (sapi) terdapat dalam idiom “*promener quelqu’un comme le bœuf gras*”. Unsur nama hewan tersebut tidak ditemukan dalam padanan idiom “memikul beban berat”.

b. Chat (kucing)

1) Idiom bahasa Prancis : *Une mine de chat fâché* (wajah kucing marah)

Idiom bahasa Indonesia : bertelinga merah

Makna : marah

Idiom “*une mine de chat fâché*” berpadanan dengan idiom “bertelinga merah”, hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

“*Mon frère a une mine de chat fâché quand il sort de sa chambre*”

“Kakak laki-lakiku bertelinga merah saat ia keluar dari kamarnya”

Kedua idiom berpadanan karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada contoh analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Marah
<i>Une mine de chat fâché</i>	+
Bertelinga merah	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*une mine de chat fâché*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “bertelinga merah”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Une mine de chat fâché
 (wajah kucing marah)

Idiom bahasa Indonesia
 Bertelinga merah

Jika dalam idiom bahasa Prancis menggunakan perumpamaan seekor kucing yang marah untuk menyatakan keadaan marah, lain dengan padanannya dalam bahasa Indonesia yang menggunakan unsur nama panca indra yaitu “telinga” yang memerah karena marah. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam padanan idiom “bertelinga merah”.

- 2) Idiom bahasa Prancis : *Chat qui chie dans la braise* (kucing yang mengamuk dalam bara api)

Idiom bahasa Indonesia : cacing kepanasan

Makna : seseorang yang berada pada keadaan yang tidak nyaman

Idiom *chat qui chie dans la braise* berpadanan dengan idiom “cacing kepanasan”, dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

“*Tu ressembles à un chat qui chie dans la braise*”

“Kau seperti cacing kepanasan”

Kedua idiom berpadanan karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada contoh analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Keadaan seseorang	Keadaan nyaman
<i>Chat qui chie dans la braise</i>	+	-
Cacing kepanasan	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*chat qui chie dans la braise*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “cacing kepanasan”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis*Chat qui chie dans la braise*

(kucing yang mengamuk dalam bara api)

Idiom bahasa Indonesia

Cacing kepanasan

Dari hasil analisis diketahui bahwa kedua idiom menggunakan unsur nama hewan namun berbeda jenisnya. Idiom *chat qui chie dans la braise*, menggunakan unsur nama hewan berkaki empat *chat* (kucing) sedangkan padanannya menggunakan unsur nama hewan “cacing”. Untuk menyatakan keadaan yang tidak nyaman, kedua idiom digambarkan dengan suatu keadaan yang berhubungan dengan panas, yaitu “berada dalam bara api” dan “kepanasan”.

- 3) Idiom bahasa Prancis : *appeler un chat un chat* (memanggil kucing dengan kucing)

Idiom bahasa Indonesia : terang

Makna : terus terang, jelas

Idiom “*appeler un chat, un chat*” berpadanan dengan idiom “terang”, dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*C’est d’appeler un chat un chat, pourtant tu pose de question*”

“Sudah terang, tetap saja kau bertanya”

Kedua idiom berpadanan karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada contoh analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Terus terang	Jelas
<i>Appeler un chat, un chat</i>	+	+
terang	-	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*appeler un chat un chat*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “terang”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Appeler un chat un chat</i>	terang
(memanggil kucing dengan kucing)	

Untuk mengungkapkan sesuatu yang jelas, dalam idiom bahasa Prancis diungkapkan seperti menyebut kucing dengan kucing “*appeler un chat un chat*”, idiom ini berunsur nama hewan berkaki empat *chat* (kucing). Padanannya dalam idiom bahasa Indonesia diungkapkan dengan idiom ‘terang’, tidak ada kesamaan leksikon penyusun idiom dan tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat didalamnya.

c. *Cheval* (kuda)

1) Idiom bahasa Prancis : *Cheval de bataille* (kuda perang)

Idiom bahasa Indonesia : air mandi

Makna : menjadi sesuatu kebiasaan

Idiom *cheval de bataille* berpadanan dengan idiom “air mandi”, dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*Ce problème est très facile pour lui, c’est son cheval de bataille*”

“Masalah itu sangat mudah baginya, sudah menjadi air mandi”

Kedua idiom berpadanan karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini:

Makna / Idiom	Hal yang biasa terjadi	Suatu yang sering dialami
<i>Cheval de bataille</i>	+	+
Air mandi	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*cheval de bataille*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “air mandi”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Cheval de bataille
 (kuda perang)

Idiom bahasa Indonesia
 Air mandi

Untuk mengungkapkan maksud “sesuatu yang biasa”, idiom bahasa Prancis mengungkapkannya dengan “kuda perang”, terdapat unsur nama hewan berkaki empat *cheval* (kuda) di dalam leksikon penyusun idiom. Unsur nama hewan berkaki empat dan kesamaan yang lainnya tidak ditemukan pada padanannya dalam idiom “air mandi”.

2) Idiom bahasa Prancis : *Travailler comme un cheval* (bekerja seperti kuda)

Idiom bahasa Indonesia : - membanting tulang

- Mencucurkan keringat
- Menggerakkan tulang yang delapan karat
- Berkuat tulang
- Memeras tenaga

Makna : bekerja keras, dengan rajin

Idiom “*travailler comme un cheval*” dan kelima padanannya menyampaikan maksud yang sama, sehingga berpadanan. Berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*Il travail comme un cheval pour gagner sa vie*”

“Dia bekerja membanting tulang untuk menafkahi hidupnya”

Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Bekerja keras	Rajin	Bersusah payah
<i>Travailler comme un cheval</i>	+	+	+
Membanting tulang	+	+	+
Mencururkan keringat	+	+	+
Menggerakkan tulang yang delapan karat	+	+	+
Berkuat tulang	+	+	+
Memeras tenaga	+	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*travailler comme un cheval*” mempunyai kesamaan maksud dengan lima padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Travailler comme un cheval
 (bekerja / seperti/ seekor kuda)

Idiom bahasa Indonesia

- Membanting tulang
- Mencururkan keringat
- Menggerakkan tulang / yang delapan karat
- Berkuat tulang
- Memeras tenaga

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan leksikon penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis “*travail comme un cheval*” dan kelima padanannya dalam idiom bahasa Indonesia tersebut di atas. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam leksikon penyusun idiom pada kelima padanan idiom.

- 3) Idiom bahasa Prancis : *Ne pas se trouver sous le pas d'un cheval* (tidak ditemukan uang di bawah kuda)

Idiom bahasa Indonesia : kesempitan hidup

Makna : kesulitan keuangan

Idiom “*ne pas se trouver sous le pas d'un cheval*” berpadanan dengan idiom “kesempitan hidup”. Berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*Il faut travail beaucoup pour gagner la vie ne se trouve pas des argents sous le pas d'un cheval*”

“Harus bekerja keras untuk mencari nafkah, karena kesempitan hidup”

Kedua idiom berpadanan karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Kesulitan	Memiliki banyak uang
<i>Ne pas se trouver sous le pas d'un cheval</i>	+	-
Kesempitan hidup	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*ne pas se trouver sous le pas d'un cheval*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “kesempitan hidup”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Ne pas se trouve sous le pas d'un cheval
 (tidak ditemukan uang di bawah kuda)

Idiom bahasa Indonesia
 Kesempitan hidup

Perbedaan leksikon penyusun idiom ditemukan pada idiom bahasa Prancis “*ne pas se trouve sous le pas d’un cheval*” dan idiom bahasa Indonesia “kesempitan hidup”. Dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan berkaki empat yaitu “*cheval* (kuda)”, unsur nama hewan berkaki empat tidak ada dalam idiom bahasa Indonesia.

d. *Chien* (anjing)

1) Idiom bahasa Prancis : *Étre chien et loup* (antara anjing dan serigala)

Idiom bahasa Indonesia : - hari samar muka

- Berebut senja
- Rembang petang
- Samar muka
- Senja buta
- senja raya
- tunggang gunung

Makna : senja hari, petang hari

Idiom *étre chien et loup* berpadanan dengan tujuh idiom bahasa Indonesia, tersebut di atas. Berikut salah satu pembahasan dengan metode padan translational.

“*Ma mère m’interdit à sortir étre chien et loup, c’est dangereuse*”

“*Ibuku melarangku pergi saat hari samar muka, itu berbahaya*”

Idiom *étre chien et loup* berpadanan dengan tujuh padanan idiom karena mempunyai maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada contoh analisis di bawah ini:

Makna Idiom	Senja	Petang hari
<i>Éntre chien et loup</i>	+	+
Hari samar muka	+	+
Berebut senja	+	+
Rembang petang	+	+
Samar muka	+	+
Senja buta	+	+
Senja raya	+	+
Tunggang gunung	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*éntre chien et loup*” mempunyai kesamaan maksud dengan tujuh padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Éntre chien et loup</i> (antara anjing dan serigala)	- Hari samar muka - Berebut senja - Rembang petang - Samar muka - Senja buta - Senja raya - Tunggang gunung

Perbedaan terlihat pada penggunaan leksikon penyusun idiom, pada idiom bahasa Prancis, menggunakan unsur nama hewan *chien* (anjing) dan *loup* (serigala). Ditemukan tujuh padanan dalam idiom bahasa Indonesia dan tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya.

2) Idiom bahasa Prancis : *Tuer comme un chien* (membunuh seperti seekor anjing)

Idiom bahasa Indonesia : - mandi tak basah
- Rendam tidak basah
- Tebal hati

Makna : tanpa ampun, tanpa belas kasihan

Idiom “*tuer comme un chien*” berpadananan dengan tiga idiom bahasa Indonesia tersebut di atas. Berikut salah satu pembahasan dengan metode padan translational.

“*Il a tué comme un chien, il est très cruel*”

“Ia tebal hati, sangat kejam”

Idiom “*tuer comme un chien*” berpadananan dengan idiom “mandi tidak basah”, “rendam tidak basah”, dan “tebal hati” karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Tanpa ampun	Belas kasih
<i>Tuer comme un chien</i>	+	-
Mandi tidak basah	+	-
Rendam tidak basah	+	-
Tebal hati	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*tuer comme un chien*” mempunyai kesamaan maksud dengan ketiga padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Tuer comme un chien
 (membunuh seperti anjing)

Idiom bahasa Indonesia
 - Mandi tidak basah
 - Rendam tidak basah
 - tebal hati

Perbedaan yang ditemukan adalah penggunaan unsur nama hewan berkaki empat “chien (anjing)” dalam idiom “*tuer comme un chien*” yang tidak ditemukan dalam padanan idiom bahasa Indonesia. Leksikon lainnya yang menyusun idiom pun berbeda.

e. *Éléphant* (gajah)

1) Idiom bahasa Prancis : *Une mémoire d'éléphant* (ingatan gajah)

Idiom bahasa Indonesia : tajam ingatan

Makna : ingatan yang sangat baik

Idiom “*une mémoire d'éléphant*” berpadanan dengan idiom “tajam ingatan”. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*Il a une mémoire d'éléphant, il peut mémoriser beaucoup de choses*”

“Tajam ingatannya, ia mampu mengingat banyak hal”

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Kemampuan mengingat	Ingatan yang bagus
<i>Une mémoire d'éléphant</i>	+	+
Tajam ingatan	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*une mémoire d'éléphant*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “tajam ingatan”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Une mémoire d'éléphant
(ingatan gajah)

Idiom bahasa Indonesia
Tajam ingatan

Dari hasil analisis data diketahui bahwa leksikon penyusun idiom antar kedua idiom berbeda. Tidak seperti padanannya dalam idiom bahasa Indonesia yang tidak menggunakan unsur nama hewan berkaki empat, idiom *mémoire d'éléphant*

menggunakan nama hewan berkaki empat “*éléphant* (gajah)” di dalamnya. Ingatan seekor gajah dikenal sangat bagus, sudut pandang ini digunakan dalam penyusunan idiom bahasa Prancis untuk menyampaikan makna ingatan yang luar biasa bagus. Berbeda dengan padanannya yang menggunakan unsur kata sifat yaitu “tajam” dalam idiom “tajam ingatan”.

2) Idiom bahasa Prancis : *Comme un éléphant dans un magasin de porcelaine*
(seperti seekor gajah berada dalam toko keramik)

Idiom bahasa Indonesia : kurang hati-hati

Makna : ceroboh

Idiom *comme un éléphant dans un magasin de porcelaine* berpadanan dengan idiom “kurang hati-hati”. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

“*Ma mère me dit que ne fais pas comme un éléphant dans un magasin de porcelaine*”

“*Ibuku bilang padaku untuk tidak bertindak kurang hati-hati*”

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

Makna	ceroboh
Idiom	
<i>Comme un éléphant dans un magasin de porcelaine</i>	+
Kurang hati-hati	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*comme un éléphant dans un magasin de porcelaine*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “kurang hati-hati”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Comme un éléphant dans un magasin de porcelaine</i> (seperti gajah dalam toko keramik)	Kurang hati-hati

Pada idiom bahasa Prancis ditemukan unsur nama hewan “*éléphant* (gajah)”, seekor gajah yang berada dalam toko keramik menggambarkan sifat ceroboh. Sementara padanannya dalam idiom bahasa Indonesia diungkapkan dengan “kurang hati-hati”, Unsur nama hewan tidak ditemukan di dalamnya. semua leksikon penyusun idiom antar kedua idiom berbeda.

- 3) Idiom bahasa Prancis : *Faire d'une mouche un éléphant* (mengubah seekor lalat menjadi seekor gajah)

Idiom bahasa Indonesia : bermulut lebih

Makna : membesar-besarkan masalah

Idiom *Faire d'une mouche un éléphant* berpadanan dengan idiom “bermulut lebih”. Berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*Tu as su qu’il fait d’une mouche un éléphant, n’écoute pas*”

“Kamu sudah tahu kalau dia bermulut lebih, jangan dengarkan”

Kedua idiom tersebut di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Masalah	Membesar- besarkan permasalahan
<i>Faire d'une mouche un éléphant</i>	+	+
Bermulut lebih	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*faire d’une mouche un éléphant*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “bermulut lebih”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis	Idiom bahasa Indonesia
<i>Faire d’une mouche un éléphant</i> (membuat lalat menjadi gajah)	Bermulut lebih

Untuk mengibaratkan suatu hal yang dibesar-besarkan, idiom bahasa Prancis menggunakan ungkapan “*faire d’une mouche un éléphant*”. idiom tersebut berunsur nama hewan berkaki empat *éléphant* (gajah) yang tidak ditemukan dalam padanan idiom “bermulut lebih”.

f. *Giraffe* (jerapah)

Idiom bahasa Prancis : *Peigner la giraffe* (menyisir jerapah)

Idiom bahasa Indonesia : makan waktu, makan tempo

Makna : pekerjaan/melakukan sesuatu yang membutuhkan banyak waktu

Idiom *peigner la giraffe* berpadanan dengan idiom “makan waktu” dan “makan tempo”. hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*Lucas a peigné la giraffe et pourtant son travail n’est pas finir*”

“Lucas makan waktu dan sekarang pekerjaannya belum selesai”

Kedua idiom tersebut di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

Makna Idiom	Mengerjakan sesuatu	Membutuhkan banyak waktu	Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
<i>Peigner la giraffe</i>	+	+	-
Makan waktu	+	+	-
Makan tempo	+	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*peigner la giraffe*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “makan waktu” dan “makan tempo”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

Peigner la giraffe
(menyisir jerapah)

Idiom bahasa Indonesia

- Makan waktu
- Makan tempo

Unsur nama hewan berkaki empat “*giraffe* (jerapah)” digunakan dalam idiom bahasa Prancis. Padanannya dalam idiom “makan waktu” dan “makan tempo” tidak berunsur nama hewan berkaki empat dan tidak ditemukan leksikon yang sama.

g. *Lapin* (kelinci)

1) Idiom bahasa Prancis : *Le loup de lapin* (serigala pada kelinci)

Idiom bahasa Indonesia : musuh dalam selimut

Makna : penghianat

Kedua idiom di atas berpadan, hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*Je deteste Pièrre, il est le loup de lapin*”

“Aku benci Pièrre, dia musuh dalam selimut”

Idiom *le loup de lapin* dan idiom “musuh dalam selimut” menyampaikan maksud yang sama. Kesamaan maksud ini dapat dilihat pada analisis dibawah ini.

Makna Idiom	Penghianat
<i>Le loup de lapin</i>	+
Musuh dalam selimut	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*le loup de lapin*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “musuh dalam selimut”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Le loup de lapin
 (serigala pada kelinci)

Idiom bahasa Indonesia
 Musuh dalam selimut

Untuk menyampaikan maksud “penghianat”, unsur nama hewan “*loup* (serigala)” dan “*lapin* (kelinci)” digunakan dalam idiom “*le loup de lapin*”. Unsur nama hewan berkaki empat tersebut tidak ada dalam padanan idiom “musuh dalam selimut”. Kesamaan tidak ditemukan dalam leksikon penyusun kedua idiom di atas.

2) Idiom bahasa Prancis : *Pattes de lapin* (jejak kelinci)

Idiom bahasa Indonesia : berlari-lari anjing

Makna : berlari-lari dengan langkah kecil

Idiom *pattes de lapin* berpadanan dengan idiom “berlari-lari anjing”, berikut pembahasan tentang padanan idiom:

“*Elle court aux pattes de lapin*”

“*Ia berlari-lari anjing*”

Dua idiom tersebut di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Berlari-lari	Langkah kecil
<i>Pattes de lapin</i>	-	+
Berlari-lari anjing	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*pattes de lapin*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “berlari-lari anjing”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

Pattes de lapin
(jejak kelinci)

Idiom bahasa Indonesia

Berlari-lari anjing

Perbedaan yang ditemukan adalah jenis nama hewan berkaki empat yang digunakan. Idiom “*pattes de lapin*” menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “*lapin* (kelinci)”. Unsur nama hewan “anjing” digunakan pada padanannya dalam idiom “berlari-lari anjing”.

3) Idiom bahasa Prancis : *En lapin* (dalam kelinci)

Idiom bahasa Indonesia : gerakan bawah tanah

Makna : penyelundupan

Idiom “*en lapin*” berpadanan dengan idiom “gerakan bawah tanah”, berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*Il était en lapin à cette maison*”

“Ia melakukan gerakan bawah tanah di rumah itu”

Idiom “*en lapin*” berpadanan dengan idiom “gerakan bawah tanah” karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Penyelundupan	Gerakan tersembunyi	Hal yang diketahui orang lain
<i>En lapin</i>	+	+	-
Gerakan bawah tanah	+	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*en lapin*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “gerakan bawah tanah”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
En lapin
(dalam kelinci)

Idiom bahasa Indonesia
Gerakan bawah tanah

En lapin “dalam kelinci” dan “gerakan bawah tanah” menyampaikan maksud “penyelundupan”. Idiom “*en lapin*” berunsur nama hewan berkaki empat “*lapin* (kelinci)” yang tidak ditemukan dalam padanan idiom “gerakan bawah tanah”. Semua leksikon penyusun idiom berbeda.

h. *Lion* (singa)

1) Idiom bahasa Prancis : *Bouffe de lion* (makanan singa)

Idiom bahasa Indonesia : mengangkat senjata

Makna : gerakan serangan dalam pertempuran

Berikut ini adalah pembahasan untuk melihat bahwa kedua idiom di atas berpadan.

“*Les soldats ont bouffe de lion, ils sont prêt pour la guerre*”

“Para prajurit mengangkat senjata, mereka siap berperang”

Idiom “*bouffe de lion*” berpadanan dengan idiom “mengangkat senjata” karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut ini.

Makna Idiom	Gerakan	Serangan	Berada dalam peperangan
<i>Bouffe de lion</i>	+	+	+
Mengangkat senjata	+	-	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*bouffe de lion*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “mengangkat senjata”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini.

Idiom bahasa Prancis
Bouffe de lion
 (makanan singa)

Idiom bahasa Indonesia
 Mengangkat senjata

Dalam idiom “*bouffe de lion*” menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “*lion* (singa)” yang tidak ditemukan pada padanannya dalam idiom “mengangkat senjata”. Untuk menyampaikan maksud “gerakan serangan dalam pertempuran” dalam idiom bahasa Prancis diungkapkan dengan “*bouffe de lion*” dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia diungkapkan dengan “mengangkat senjata.

2) Idiom bahasa Prancis : *Se battre comme un lion* (bertarung seperti singa)

Idiom bahasa Indonesia : seperti elang menyongsong angin

Makna : bertarung dengan gagah berani

Idiom “*se battre comme un lion*” berpadanan dengan idiom “seperti elang menyongsong angin”, berikut ini adalah pembahasan tentang padanan idiom di atas.

“*Il est courageur se battre comme un lion*”

“Ia berani seperti elang menyongsong angin”

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Kesamaan maksud tersebut dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Bertarung	Gagah	Berani
<i>Se battre comme un lion</i>	+	+	+
Seperti elang menyongsong angin	+	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*se batter comme un lion*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “seperti elang menyongsong angin”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Se battre comme un lion
 (bertarung seperti singa)

Idiom bahasa Indonesia
 Seperti elang menyongsong angin

Kedua idiom berunsur nama hewan, namun dengan jenis yang berbeda. Persamaan leksikon penyusun idiom tidak ditemukan. Untuk menyampaikan makna “gagah berani” digunakan unsur nama hewan berkaki empat “*lion* (singa)” pada idiom “*se batter comme un lion*”. Nama burung “elang” digunakan pada idiom “seperti elang menyongsong angin”.

i. *Loup* (serigala)

1) Idiom bahasa Prancis : *Une faim de loup* (laparnya serigala)

Idiom bahasa Indonesia : perut kosong

Makna : sangat lapar

Kedua idiom di atas berpadan, berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom di bawah ini.

“J’ai une faim de loup, travail de ce matin au soir sans prendre le déjeuner”

“Perutku kosong, bekerja dari pagi sampai sore tanpa makan siang”

Idiom “*une faim de loup*” berpadanan dengan idiom “perut kosong” karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut:

Makna Idiom	Lapar
<i>Une faim de loup</i>	+
Perut kosong	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*une faim de loup*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “perut kosong”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Une faim de loup
 (laparnya serigala)

Idiom bahasa Indonesia
 Perut kosong

Idiom “*une faim de loup*” menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “*loup* (serigala)”. Padanannya dalam idiom “perut kosong” menggunakan nama bagian tubuh yaitu perut dengan diikuti kata “kosong” yang bermakna tidak makan apa-apa hingga menyebabkan lapar. Tidak ditemukan leksikon yang sama. Unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan dalam idiom “perut kosong”.

2) Idiom bahasa Prancis : *Connu comme le loup blanc* (terkenal seperti serigala putih)

Idiom bahasa Indonesia : ternama

Makna : sangat terkenal

Idiom “*connu comme le loup blanc*” berpadanan dengan idiom “ternama”, berikut pembahasan tentang padanan idiom.

“*Lisa est une comédienne qui est connue comme le loup blanc*”

“Lisa adalah komedian yang ternama”

Kedua idiom berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Terkenal
<i>Connu comme le loup blanc</i>	+
Ternama	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*connu comme le loup blanc*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “ternama”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Connu comme le loup blanc
 (terkenal seperti serigala putih)

Idiom bahasa Indonesia
 ternama

Perbedaan terlihat pada leksikon penyusun idiom, unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan dalam idiom bahasa Indonesia “ternama”. Untuk menyampaikan makna “sangat terkenal” idiom “*connu comme le loup blanc*”

menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “*loup* (serigala)”. idiom bahasa Indonesia mengungkapkannya dengan kata “ternama” yang berarti mempunyai nama yang dikenal banyak orang.

j. *Mouton* (domba)

1) Idiom bahasa Prancis : *Un mouton enragé* (domba mengamuk)

Idiom bahasa Indonesia : air tenang jangan dikira tiada buayanya

Makna : orang yang terlihat manis, padahal sedang marah

Idiom “*un mouton enrage*” berpadanan dengan idiom “air tenang jangan dikira tiada buayanya”, berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“Un mouton enragé, ce la première fois j’ai vu Maria enragé”

“Air tenang jangan dikira tiada buayanya, ini pertama kalinya aku melihat Maria mengamuk”

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut.

Makna Idiom	Keadaan marah	Kelihatan manis	Menyembunyikan kemarahan
<i>un mouton enragé</i>	+	+	+
Air tenang jangan dikira tiada buayanya	+	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*un mouton énrage* ” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “air tenang jangan dikira tiada buayanya”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

un mouton enragé
(domba mengamuk)

Idiom bahasa Indonesia

Air tenang jangan dikira tiada buayanya

Perbedaan ditemukan pada leksikon penyusun idiom. Untuk menggambarkan keadaan seseorang yang terlihat tenang namun sedang marah, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “*mouton* (domba)” dalam “*un mouton enrage*”. Unsur nama benda dari alam yaitu “air” dan nama hewan “buaya” digunakan dalam idiom bahasa Indonesia “air tenang jangan disangka tiada buayanya”.

2) Idiom bahasa Prancis : *Le mouton cinq pattes* (kambing berkaki lima)

Idiom bahasa Indonesia : - buah tahun

- serambut dibelah tujuh

Makna : sesuatu yang sulit ditemui

Idiom “*le mouton cinq pattes*” berpadanan dengan idiom “buah tahun” dan idiom “serambut dibelah tujuh”, berikut ini adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*Je cherche au mouton cinq pattes mais je ne le trouve pas*”

“Saya mencari serambut dibelah tujuh tapi tidak menemukannya

Kedua idiom di atas berpadanan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut:

Makna Idiom	Sesuatu	Sulit ditemukan
<i>Le mouton cinq pattes</i>	+	+
Buah tahun	+	+
Serambut dibelah tujuh	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*le mouton cinq pattes*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “buah tahun” dan “serambut dibelah tujuh”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

le mouton cinq pattes

(domba berkaki lima)

Idiom bahasa Indonesia

- buah tahun

- serambut dibelah tujuh

Dari hasil analisis diketahui bahwa leksikon unsur penyusun idiom antara idiom “*le mouton cinq pattes*” berbeda dengan kedua padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Hewan berkaki empat domba adalah hal yang biasa, namun domba berkaki lima (*le mouton cinq pattes*) adalah hal yang jarang atau sulit ditemui. Untuk menyampaikan maksud sesuatu yang sulit ditemui, pada padanan yang pertama adalah “buah tahun”. Buah tahun menjadi sesuatu yang jarang atau sulit ditemui karena periode berbuahnya yang hanya sekali dalam setahun.

Idiom bahasa Prancis *le mouton cinq pattes* juga berpadanan dengan idiom bahasa Indonesia “serambut dibelah tujuh”. Pada padanan yang kedua, nama bagian kepala yaitu rambut digunakan pada idiom “serambut dibelah tujuh”. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam padanan idiom “buah tahun” dan “serambut dibelah tujuh”.

k. Rat / souris (tikus)

- 1) Idiom bahasa Prancis : *Avoir un rat dans la tête* (ada seekor tikus di dalam kepala)

Idiom bahasa Indonesia : akal melintas

Makna : mempunyai ide, tingkah yang aneh

Idiom “*avoir un rat dans la tête*” berpadanan dengan idiom “dinginnya menusuk tulang”, berikut ini adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*J’ai un rat dans la tête et je le dis à mes amis*”

“Aku punya akal melintas dan ku beritahu teman-temanku”

Kedua idiom berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

Makna Idiom	mempunyai	ide	Bertingkah aneh
<i>Avoir un rat dans la tête</i>	+	+	+
Akal melintas	+	+	-

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*avoir un rat dans la tête*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “akal melintas”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Avoir un rat dans la tête
 (ada seekor tikus dalam kepala)

Idiom bahasa Indonesia
 Akal melintas

Dari hasil analisis data, ditemukan perbedaan yang jelas tampak pada leksikon penyusun idiom. Pada idiom bahasa Prancis, sebuah ide diibaratkan dengan seekor tikus yang adad di dalam kepala. Unsur nama hewan berkaki empat “*rat* (tikus)” terdapat pada idiom “*avoir un rat dans la tête*”. unsur nama hewan berkaki empat tidak ada dalam padanan idiom “akal melintas”.

2) Idiom bahasa Prancis : *Être fait comme un rat* (bertindak seperti seekor tikus)

Idiom bahasa Indonesia : mengaji dari alif

Makna : memulai dari awal

Idiom *être fait comme un rat* berpadanan dengan idiom “mengaji dari alif”. Hal terse “*Il est fait comme un rat pour finir ses travaux*”

“Ia mengaji dari alif untuk menyelesaikan tugas-tugasnya”

but dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. Untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut:

Makna Idiom	Memulai dari awal	Melakukan sesuatu
<i>Être fait comme un rat</i>	+	+
Mengaji dari alif	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*être fait comme un rat*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “mengaji dari alif”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Être fait comme un rat
 (bertindak seperti seekor tikus)

Idiom bahasa Indonesia
 Mengaji dari alif

Dari hasil analisis ditemukan perbedaan leksikon penyusun idiom. Idiom “*être fait comme un rat*”, pada leksikon penyusun idiom ditemukan unsur nama hewan berkaki empat “*rat* (tikus)”. Untuk menyampaikan maksud “memulai sesuatu dari awal” idiom bahasa Indonesia mengungkapkannya dengan idiom “mengaji dari alif”. Tidak

ditemukan unsur nama kan unsur nama hewan berkaki empat pada leksikon penyusun idiom.

- 3) Idiom bahasa Prancis : *La montagne accouche d'une souris* (sebuah gunung melahirkan seekor tikus)

Idiom bahasa Indonesia : *bagai ternak di kual*

Makna : proyek besar-besaran dengan hasil kecil

Idiom "*la montange accouche d'une souris*" berpadanan dengan idiom "*bagai ternak di kual*", berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

"La montagne accouche d'une souris, Liliane a perdu beaucoup d'argents"

"Bagai ternak di kual, Liliane kehilangan banyak uang"

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut:

Makna Idiom	Proyek besar	Hasil kecil
<i>La montagne accouche d'un souris</i>	+	+
<i>Bagai ternak di kual</i>	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom "*la montagne acouche d'un souris*" mempunyai kesamaan maksud dengan idiom "*bagai tenah di kual*".

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
La montagne accouche d'un souris
 (sebuah gunung melahirkan seekor tikus)

Idiom bahasa Indonesia
Bagai ternak di kual

Dari analisis di atas, tidak ditemukan leksikon penyusun idiom yang sama. Nama benda dari alam yaitu “*montagne* (gunung)” dan nama hewan berkaki empat “*souris* (tikus)” pada idiom “*la montagne accouche d’un souris*”. Unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan dalam idiom “bagai ternak di kual”.

1. *Vache* (sapi betina)

1) Idiom bahasa Prancis : *Vache à roulette* (sapi beroda)

Idiom bahasa Indonesia : alat negara

Makna : polisi

Idiom “*vache à roulette*” berpadanan dengan idiom “alat negara”, berikut adalah pembahasan tentang padanan idiom.

“*Le gouvernement a commandé les vaches aux roulettes pour barrer les manifestes*”

“Pemerintah mengerahkan alat negara untuk menghalangi para demonstran”

Kedua idiom berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis di bawah ini:

Makna	Polisi
Idiom	
<i>Vache à roulette</i>	+
Alat negara	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*vache à roulette*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “alat negara”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

Vache à roulette
(sapi beroda)

Idiom bahasa Indonesia

Alat negara

Tidak ditemukan persamaan kosakata unsur penyusun idiom. Dalam idiom bahasa Prancis polisi diungkapkan dengan “sapi beroda” yang secara argotik “*vache* (sapi)” dimaksudkan sebagai seorang polisi, sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia diibaratkan sebagai “alat Negara”.

2) Idiom bahasa Prancis : *Montagne à vaches* (gunung untuk sapi)

Idiom bahasa Indonesia : jalan setapak

Makna : jalan kecil di pegunungan yang mudah dilalui, untuk menggembalakan ternak sapi.

Idiom “*montagne à vaches*” berpadanan dengan idiom “jalan setapak”, hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut.

“*Nous devons passer la montagne à vaches pour arriver au sommet*”

“Kita harus melewati jalan setapak untuk sampai di puncak”

Kedua idiom di atas berpadan karena menyampaikan maksud yang sama. untuk mengetahui kesamaan maksud dapat dilihat pada analisis berikut:

Makna Idiom	Jalan kecil	Berada di pegunungan	Cepat sampai tempat tujuan
<i>montagne à vaches</i>	+	+	+
Jalan setapak	+	-	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*montagne à vaches*” mempunyai kesamaan maksud dengan idiom “jalan setapak”.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis

Montagne à vaches

(gunung untuk sapi)

Idiom bahasa Indonesia

Jalan setapak

Dari hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada persamaan leksikon penyusun idiom antar keduanya. Untuk menyampaikan makna jalan kecil di pedesaan/pegunungan, dalam idiom bahasa Prancis menggunakannya dengan “*montagne à vaches*”. Ditemukan unsur nama hewan berkaki empat “*vache* (sapi betina)” di dalamnya. Unsur nama hewan berkaki empat tidak ada dalam padanan “jalan setapak”.

m. Zèbre (zebra)

Idiom bahasa Prancis : *Courir comme un zèbre* (lari seperti zebra)

Idiom bahasa Indonesia : 1) mengambil langkah seribu

2) Kambing putus tali

3) melangkah seribu

4) mengorak langkah

5) putih tapaknya

6) tunggang balik

Makna : lari dengan sangat cepat

Idiom “*courir comme un zèbre*” berpadanan dengan keenam idiom bahasa Indonesia tersebut di atas. Hal ini dapat dilihat pada salah satu pembahasan padanan idiom berikut.

“*Il courait comme un zèbre pour pouvoir nous rattraper*”

“Dia mengambil langkah seribu agar bisa mengejar kita”

Kedua idiom di atas menyampaikan maksud yang sama. untuk mengetahui kesamaan maksud idiom “*courir comme un zèbre*” dan keenam padanannya, dapat dilihat pada analisis berikut:

Makna Idiom	Lari	Sangat cepat
<i>Courir comme un zèbre</i>	+	+
Mengambil langkah seribu	+	+
Kambing putus tali	+	+
Melangkah seribu	+	+
Mengorak langkah	+	+
Putih tapaknya	+	+
Tunggang balik	+	+

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa idiom “*courir comme un zèbre*” mempunyai kesamaan maksud dengan keenam padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

Setelah dua idiom di atas terbukti berpadanan, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik hubung banding (HB) untuk perbedaan leksikon unsur penyusun idiom seperti berikut ini:

Idiom bahasa Prancis
Courir comme un zèbre
 ((berlari seperti seekor zebra)

Idiom bahasa Indonesia
 1 mengambil langkah seribu
 2 kambing putus tali
 3 Melangkah seribu
 4 Mengorak langkah
 5 Putih tapaknya
 6 tunggang balik

Dari hasil analisis data di atas, tidak ditemukan persamaan leksikon penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Untuk menyampaikan makna “berlari cepat”, dalam idiom “*courir comme un zèbre*” menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “*zèbre* (zebra)”. Unsur nama hewan berkaki empat “kambing” ditemukan pada salah satu padanan idiom “kambing putus

tali”. Unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan pada lima padanan idiom lainnya.

3. Idiom Bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat yang Tidak Ditemukan Padanannya dalam Idiom Bahasa Indonesia

- 1) Idiom bahasa Prancis : *C'est un boeuf* (seekor sapi)
 Makna : Pengolah tanah (orang yang mengolah tanah)

Tidak ditemukan padanan idiom bahasa Prancis *c'est un boeuf* dalam idiom bahasa Indonesia. Namun pengolah tanah di masyarakat Indonesia dikenal dengan istilah “petani”. Kata petani sendiri dibentuk dari kata dasar “tani” dengan awalan pe- (pe+tani = petani). Fungsi dari awalan pe- adalah membentuk kata benda dan makna yang didapat adalah orang yang mengerjakan sesuatu.

- 2) Idiom bahasa Prancis : *Énlevez le boeuf* (angkatlah sapi itu)
 Makna : menyelesaikan suatu pekerjaan

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

- 3) Idiom bahasa Prancis : *Fort comme un boeuf* (kuat seperti sapi)
 Makna : kuat dan tenang

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dalam masyarakat Indonesia, orang yang bersifat kuat biasanya diibaratkan dengan kuda seperti dalam “ia kuat seperti kuda”. Apabila sifat kuat itu melekat pada suatu benda biasanya diibaratkan seperti kuatnya baja. Untuk menyampaikan sifat tenang, biasanya diibaratkan dengan air.

- 4) Idiom bahasa Prancis : *souffler comme un boeuf* (meniup seperti seekor sapi)
 Makna : meniup kuat-kuat

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Untuk mengungkapkan makna “meniup kuat-kuat” dalam bahasa Indonesia juga dikatakan seperti itu.

- 5) Idiom bahasa Prancis : *qui vole un oeuf, vole un boeuf* (siapa mencuri telur, ia mencuri sapi)

Makna : sekali pencuri tetaplah pencuri

Idiom *qui vole un oeuf, vole un boeuf* (siapa mencuri telur, ia mencuri sapi) juga dapat mengungkapkan makna bahwa mencuri sesuatu yang kecil atau pun yang besar tetaplah mencuri. Dan masyarakat Indonesia biasa menyebut hal tersebut dengan “sekali pencuri tetaplah pencuri”.

- 6) Idiom bahasa Prancis : *Emporter le chat* (membawa kucing)

Makna : pergi diam-diam

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dalam masyarakat Indonesia, pergi atau datang secara diam-diam biasa disebut dengan istilah “mengendap-endap”.

- 7) Idiom bahasa Prancis : *Jouer le chat et à la souris avec quelqu'un* (bermain kucing dan tikus dengan seseorang)

Makna : membiarkan lari lalu menangkap.

Dalam kamus idiom dan ungkapan bahasa Indonesia tidak ditemukan padanan untuk idiom di atas. Namun ada istilah “tarik ulur” yang juga bermakna sama.

- 8) Idiom bahasa Prancis : *Mettre quelquechose comme chat sur braise* (mengenakan sesuatu seperti kucing di atas bara api)

Makna : lewat dengan cepat, menghindar

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Untuk makna “lewat dengan cepat” bisa diungkapkan dengan kata keterangan “terburu-buru”, dan makna “menghindar” dalam bahasa Indonesia juga dikatakan seperti itu.

9) Idiom bahasa Prancis : *Selle à tous chevaux* (pelana pada semua kuda)

Makna : tempat umum, biasa

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Untuk menyatakan tempat umum dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan tempat umum.

10) Idiom bahasa Prancis : *à cheval* (posisi kuda)

Makna : duduk mengangkang seperti di atas kuda

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Untuk menyatakan tempat duduk mengangkang dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan duduk mengangkang.

11) Idiom bahasa Prancis : *Une réponse à cheval* (jawaban kuda)

Makna : suara lantang dan ramah

Tidak ditemukan padanan dalam idiom bahasa Indonesia, karena untuk menyatakan makna “suara lantang dan ramah” disampaikan seperti itu.

12) Idiom bahasa Prancis : *Medicine remède de cheval* (obat yang terbuat dari kuda)

Makna : obat kuat untuk laki-laki

Tidak ditemukan padanan untuk idiom di atas dalam kamus idiom dan ungkapan bahasa Indonesia. Namun di masyarakat Indonesia jenis obat ini di kenal dengan nama “obat kuat”.

13) Idiom bahasa Prancis : *Parler cheval* (pembicaraan kuda)

Makna : berbicara tidak jelas

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia ada kata “mengigau” dan “ngelantur” yang juga berarti berbicara dengan tidak jelas.

14) Idiom bahasa Prancis : *C'est pas le mauvais cheval* (ia bukan kuda yang buruk)

Makna : bukan tipe buruk

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia

15) Idiom bahasa Prancis : *Chien de quartier* (anjing penjaga)

Makna : orang yang menjaga, mengawal

Tidak ditemukan padanannya di dalam kamus idiom dan ungkapan bahasa Indonesia. Namun untuk mengungkapkan orang yang melakukan pekerjaan menjaga atau mengawal dikenal dengan istilah “pengawal”.

16) Idiom bahasa Prancis : *Chien écrasé* (anjing unggulan)

Makna : informasi kecil di surat kabar

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

17) Idiom bahasa Prancis : *Temps de chien* (cuaca anjing)

Makna : cuaca buruk

Tidak ditemukan padanan dalam idiom bahasa Indonesia karena untuk menyatakan makna tersebut diungkapkan sama dengan “cuaca buruk”.

18) Idiom bahasa Prancis : *Dormir en chien de fusil* (tidur dengan senapan anjing)

Makna : tidur meringkuk, tidur sendiri

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Makna dalam idiom ini dalam bahasa Indonesia dikatakan apa adanya dengan “tidur meringkuk”.

19) Idiom bahasa Prancis : *Courir comme un lapin* (berlari seperti kelinci)

Makna : berlari seluruh kaki, berlari / meloncat seperti kelinci.

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

20) Idiom bahasa Prancis : *La part du lion* (bagian dari singa)

Makna : bagian terbesar

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

21) Idiom bahasa Prancis : *Jeune loup* (serigala muda)

Makna : pemuda yang berambisi

Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

22) Idiom bahasa Prancis : *Porc du roi* (babi raja)

Makna : bankir

Tidak ditemukan padanan dalam kamus idiom dan ungkapan bahasa Indonesia.

Namun istilah bankir ada dalam bahasa Indonesia.

23) Idiom bahasa Prancis : *la vache à lait* (sapi perah)

Makna : seseorang atau sesuatu yang dimanfaatkan untuk
kepentingan bersama

Tidak ditemukan padanan dalam kamus idiom dan ungkapan bahasa Indonesia.

Seseorang yang dimanfaatkan untuk kepentingan bersama atau pun kepentingan orang lain biasa dikenal dengan istilah “diperalat”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia yang telah dituangkan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak semua padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia mengandung unsur nama hewan, baik yang berkaki empat atau jenis hewan lainnya.
2. Hasil analisis menggunakan teknik hubung banding (HB) membuktikan adanya persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
 - a. Persamaan yang ditemukan dibagi menjadi dua yaitu (1) persamaan seluruh leksikon penyusun idiom. Persamaan ini menunjukkan bahwa padanan idiom dalam idiom bahasa Indonesia juga berunsur nama hewan berkaki empat yang sama dengan idiom bahasa Prancis. (2) Persamaan beberapa leksikon unsur penyusun idiom. Persamaan ini menunjukkan bahwa padanan idiom dalam idiom bahasa Indonesia dapat berunsur nama hewan, baik yang berkaki empat atau jenis hewan lainnya. Padanan idiom dapat memiliki persamaan leksikon penyusun idiom yang bukan nama hewan, leksikon tersebut dapat berupa nama-nama bagian tubuh, kata benda, dan kata sifat.
 - b. Perbedaan yang ditemukan adalah perbedaan leksikon penyusun idiom. Perbedaan leksikon penyusun idiom ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun leksikon penyusun idiom yang sama antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dan

padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Namun padanan idiom ini dapat mempunyai leksikon penyusun idiom berupa unsur nama hewan, baik yang berkaki empat atau jenis yang lain.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini pada dasarnya untuk mempelajari dan meneliti idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dari penelitian ini akan didapat informasi tentang keberagaman leksikon unsur penyusun idiom dan padanan yang tepat dalam idiom bahasa Indonesia. Informasi ini penting bagi para pembelajar bahasa Prancis untuk dapat mempelajari lebih mendalam tentang bahasa dan budaya Prancis, dan membantu memahami ketika membaca atau mendengar sesuatu yang berhubungan dengan bahasa Prancis yang di dalamnya terdapat idiom bahasa Prancis.

Selain itu sebagai pembelajar yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru bahasa Prancis, diharapkan dapat menggunakan pengetahuan tentang idiom bahasa Prancis dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya idiom yang berunsur nama hewan berkaki empat. Dalam pembelajaran diharapkan pengetahuan tentang idiom ini dapat menarik minat siswa dan memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa Prancis. Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam lomba yang bertemakan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat. Lomba ini dapat berupa menulis cerita pendek kemudian menceritakannya untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara.

C. SARAN

1. Bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa Prancis agar meningkatkan pengetahuan tentang idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat. Sehingga dapat membantu dalam memahami wacana atau ujaran yang mengandung idiom bahasa Prancis.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian awal bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang idiom bahasa Prancis yang lebih mendalam.
3. Masih banyak idiom bahasa Prancis yang belum diteliti, dengan beragamnya unsur pembentuk idiom selain unsur nama hewan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian mengenai idiom bahasa Prancis dengan unsur penyusun lainnya atau penelitian tentang wacana atau ujaran yang mengandung idiom bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. 1975. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung: T.B. Bandung
- Chaer, Abdul. 1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Renika Cipta
- Djasudarma, Fatimah, T. 2009. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Dubois. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: La Rousse
- Guiraud, Pierre. 1973. *Les Locutions Françaises*. Paris: Press Universitaires de France
- J. C., Cartfort. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press
- Kerf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Trimatyoso Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Marchand, Frank. 1973. *Comment Apprendre La Grammaire Niveau I*. Paris: La Rousse
- Mitterand, Henri. 2000. *Les Mots francais*. Paris: Presses Universitaires de France
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mounin, Georges. 1974. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Presses Universitaires de France
- Nababan, M., R., Drs., M.Pd. 2003. *Teori Penerjemahan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rey, Alain. dan Sophie Chateau. 1989. *Dictionnaire des Expression et Locutions*. Paris: Le Robert

- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Diklat. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Simatupang, MDS. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Depdiknas
- Soemargono, Farida. 2004. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Vehraar, J. W. M. 1986. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Zuchdi, D. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Sumber Lain:
- “Air tenang jangan dikira tiada buayanya”. <http://www.wikiquote.org/pepatah/>. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2013.
- “Bagai ternak di kual”, <http://www.wikiquote.org/pepatah/>. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2013.
- “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. <http://www.wikiquote.org/pepatah/>. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2013.
- “*courir comme un zèbre*”. [Fr.m.wiktionary.org/wiki/courir_comme_un_zèbre](http://fr.m.wiktionary.org/wiki/courir_comme_un_z%C3%A8bre). Diunduh pada tanggal 18 Desember 2013.

L'ÉQUIVALENCE DES IDIOMES FRANÇAIS AYANT LE NOM D'ANIMAUX QUADRUPÈDES EN IDIOME INDONÉSIE

Par : Dyah Yuni Dewi

07204241025

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue est utilisée par un groupe d'être humains pour la communication. Dans une communauté on en a besoin pour exprimer une idée, le désir, la tristesse, etc. Sans la langue, la communication au sein de la communauté ne se fera pas. La langue est le principal véhicule de la communication. Elle se compose de la langue parlée et la langue écrite. Chaque langue a son caractère unique. Les gens peuvent l'utiliser pour exprimer l'idée que l'on appelle une expression idiomatique ou un idiom.

L'idiom est les unités de linguistique (il peut être un mot, un groupe de mots, ou une phrase), dont le sens ne peut pas être prédit par le sens lexical ni le sens grammatical de ses unités (Chaer, 1995:74). La langue française et la langue indonésienne ont une forme unique et elles ont des idiomes différents. Les idiomes français et les idiomes indonésiens ont la façon différente pour exprimer le même sens.

L'idiome se compose des éléments différents. Il y a des noms de plantes, des noms d'animaux, des noms du parti du corps humain, et bien plus encore. Par exemple : « *quand les poulets auront des dents* », c'est l'un des idiomes ayant le nom d'animaux. Cet idiome a le sens « jamais ».

Le même nom d'animal dans un idiome peut signifier le différent sens entre l'idiome français et l'idiome indonésien, ou l'élément différent peut exprimer la même chose. Donc il devient nécessaire de trouver l'équivalence correcte.

Il sera plus facile d'apprendre une langue ou quelque chose si nous apprenons directement autour de nous. On peut apprendre la langue française en utilisant l'idiome. Beaucoup d'idiomes ayant le nom d'animaux quadrupède. Beaucoup de monde utilisent l'idiome pour exprimer leur sentiment, leurs idées, la situation, etc. C'est pourquoi les idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes sont choisis dans cette recherche.

Les identifications des problèmes de cette recherche sont :

1. Y a-t-il l'équivalence d'idiome français ayant le nom d'animaux quadrupède en idiome indonésien ?
2. Quelles sont les différences et les similitudes des éléments lexicaux entre les idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes et leurs équivalences en idiome indonésien ?

Les buts de cette recherche sont :

1. de décrire l'existence des équivalences des idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupède en idiome indonésien.
2. de décrire la différence et la similitude des éléments lexicaux entre les idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes et leurs équivalences en idiome indonésien.

B. Développement

1. L'idiome

Selon Mounin (1974 :168) l'idiome, au contraire de la langue, désigne le langage d'une communauté à laquelle ne correspond aucune structure politique, administrative, ou nationale. D'après Chaer (1984:7), l'idiome est les unités de linguistique (il peut être un mot, un groupe de mots, ou une phrase), dont le sens ne peut pas être prédit par le sens lexical et le sens grammatical de ses unités.

L'idiome en français est connu par la locution et l'expression. Selon Rey (1989 :VI-VII) la locution est exactement « manière de dire » manière de former le discours. Et l'expression est cette même réalité considérée comme une « manière d'exprimer quelque chose », elle implique une rhétorique et une stylistique. Selon Guiraud (1973:5-6) la locution est « une façon de parler » ; mais, dans un sens plus restreint, on la définit comme « une expression constituée par l'union de plusieurs mots formant une unité syntaxique et lexicologique ». Les locutions forment, d'un autre point de vue, de tour idiomatique ; c'est-à-dire des formes de parler particulières et qui s'écartent de l'usage normal de la langue. Ce

locution se définit par trois caractères : unité de forme et de sens ; écart de la norme grammaticale ou lexicale ; valeurs métaphoriques particulières. D'après Dubois (1975:305) la locution est un groupe de mots (nominal, verbal, adverbial) dont la syntaxe particulière donne à ces groupes du caractère d'expression figée et qui correspondent à des mots uniques.

Les types de locutions sont : locution verbale, locution nominale, locution adjective, locution adverbiale, locution prépositive, locution conjonctive, et locution idiomatique. Selon Mitterand (2000:61), il existe deux formes de locution idiomatique, qui consiste au syntagme et a la forme de phrase complète. L'idiomatique, on appelle expression idiomatique, toute forme grammaticale dont le sens ne peut être déduit de sa structure en morphèmes et qui n'entre pas dans la constitution d'une forme plus large (Dubois, 2001 :239). Comme exemple, l'expression idiomatique : « comment vas-tu ? ».

A partir de ces notions, on peut arriver à la conclusion que la locution idiomatique et l'expression idiomatique sont une même chose. Donc, l'idiome et la locution idiomatique ou l'expression idiomatique sont une même chose. Ils sont une manière de dire qui sont composés de groupe de mots et ont fonction pour exprimer quelque chose. Leur sens ne peut pas être prédit par le sens lexical et le sens grammatical de ses unités.

2. Les types d'idiome

Il y a des similitudes dans la classification des types d'idiome français et idiome indonésien, on résume ces types comme ci-dessous :

- a. Selon la relation de ses éléments, les idiomes sont divisés en deux types. Ce sont l'idiome complet et l'idiome partiel.
 - b. Selon le type des éléments qui ont composés les idiomes. L'idiome se compose des éléments différents, Il y a nom du corps humain, le nom sensoriel, les éléments de couleur, le nom de la nature, le nom des animaux, et le nom de la plante.
 - c. Sur la forme d'idiome, il est divisé en deux types. Ce sont l'expression et la métaphore.
3. L'équivalence d'idiome français ayant le nom d'animaux quadrupèdes en idiome indonésien

Le français et l'indonésien utilisent le même ou l'idiome différent pour exprimer un même sens. Nous avons besoin de trouver l'équivalence correcte pour exprimer le sens. Nous avons trouvé la similitude et la différence entre ces idiomes. La similitude et la différence dans cette recherche sont les éléments lexicaux des idiomes.

Nous avons utilisé la méthode d'identification pour analyser l'équivalence d'idiome, et en employant la technique de la segmentation d'élément défini (*pilah unsur penentu / PUP*) et la technique de comparer l'élément essentiel (*hubungan banding menyamakan hal pokok / HBSP*). Nous appliquons aussi l'analyse componentielle pour expliquer les similitudes. Nous avons utilisé la méthode d'identification, et en employant la technique de relier comparer (*hubungan banding / HB*) pour analyser les similitudes et les différences des éléments

lexicaux d’idiome entre les deux idiomes. Nous avons employé la validité de la sémantique et la fidélité du jugement d’expert.

L’idiome français et l’idiome indonésien dans cette recherche sont analysés comme ci-dessous :

a. L’existence d’équivalence des idiomes

L’idiome français	Le sens	L’idiome indonésien
Acheter un chat en poche	Acheter ou recevoir quelque chose sans vérifier sa nature ou son état.	<i>Membeli kucing dalam karung</i> (Acheter un chat en poche)

Ces idiomes peuvent trouver dans ce contexte, ci-dessous :

« Je ne suis pas le gens qui achète un chat en poche, je voudrais le voir »

“*saya bukanlah orang yang membeli kucing dalam karung, saya ingin melihatnya*”

Nous avons trouvé l’équivalence d’idiome en cette technique pour chercher la similitude du sens entre les deux idiomes. On les voit par les champs sémantique, comme ci-dessous :

Sens Idiome	acheter quelque chose	Recevoir quelque chose	vérifier la nature ou l’état d’une quelque chose
<i>Acheter un chat en poche</i>	+	+	-
<i>Membeli kucing dalam karung</i> (Acheter un chat en poche)	+	+	-

Le signe (+) indique que l’idiome a une similitude de component du sens et le signe (-) indique le contre. Le résultat indique que l’idiome « acheter un chat en poche » est équivalent à l’idiome « *membeli kucing dalam karung* ».

b. La similitude et la différence d'élément lexical d'idiome

1) La similitude de tous éléments lexicaux d'idiome

Nous avons appliqué la technique de la segmentation immédiate pour chercher la similitude et la différence des deux idiomes.

L'idiome français
Acheter un chat en poche

L'idiome indonésien
Membeli kucing dalam karung
(Acheter un chat en poche)

Il existe la similitude des éléments lexicaux constituant de ces deux idiomes. Tous éléments lexicaux sont similaires.

Le résultat indique que l'idiome français ayant le nom d'animaux quadrupèdes peut avoir une équivalence en idiome indonésien ayant le nom d'animal quadrupède. L'équivalence d'idiome qu'est trouvé dans cette recherche peut être un idiome ayant le nom d'animal quadrupède et n'ayant pas le nom d'animal quadrupède.

2) La similitude de quelques éléments lexicaux d'idiome

a)

L'idiome français
Acheter un chat en poche

Le sens
Acheter ou recevoir
quelque chose sans
vérifier sa nature ou
son état.

L'idiome indonésien
*Membeli kerbau di
padang*
(Acheter un buffle à la
lande)

Ces idiomes peuvent trouver dans ce contexte, ci-dessous :

« Je ne suis pas le gens qui achète un chat en poche, je voudrais le voir »

“*saya bukanlah orang yang membeli kerbau di padang, saya ingin melihatnya*”

L'idiome « acheter un chat en poche » est aussi équivalent à l'idiome « *membeli kerbau di padang* ». Nous avons trouvé l'équivalence d'idiome en utilisant la technique de *HBSP* pour chercher la similitude du sens entre les deux idiomes. On les voit par les champs sémantique, comme ci-dessous :

Sens Idiome	acheter quelque chose	Recevoir quelque chose	vérifier la nature ou l'état d'une quelque chose
<i>Acheter un chat en poche</i>	+	+	-
<i>Membeli kerbau di padang</i> (Acheter un buffle à la lande)	+	+	-

Le signe (+) indique que l'idiome a une similitude de component du sens et le signe (-) indique le contre. Le résultat indique que l'idiome « acheter un chat en poche » est équivalent à l'idiome « *membeli kerbau di padang* ».

Ensuite nous avons appliqué la technique de relier-comparer pour chercher la similitude et la différence des deux idiomes.

L'idiome français
Acheter un chat en poche

L'idiome indonésien
Membeli kerbau dipadang
(Acheter un buffle à la lande)

Il existe la similitude et la différence des éléments lexicaux constituant de ces deux idiomes. Les similitudes sont le mot « acheter (*membeli*) » et l'utilisation du nom d'animal quadrupède. Mais ce nom d'animal quadrupède est différent, « chat » en idiome français et « buffle (*kerbau*) » en idiome indonésien.

b)

L'idiome français

Il n'y a pas un chat

Le sens

Il n'y a absolument personne

L'idiome indonésien*Tidak ada lalat hijau*
(il n'y a pas une mouche bleue)

Ces idiomes peuvent trouver dans ce contexte, ci-dessous :

“Il n'y a pas un chat dans les rues du village, tout le monde était à la grande messe”

“Tidak ada lalat hijau di jalan-jalan desa, semuanya telah berada di aula besar”

Nous avons trouvé l'équivalence d'idiome en utilisant la technique de *HBSP* pour chercher la similitude du sens entre les deux idiomes. On les voit par les champs sémantique, comme ci-dessous :

Sens Idiome	L'existence d'une personne	Être vu
Il n'y a pas un chat	-	-
<i>Tidak ada lalat hijau</i> (il n'y a pas une mouche bleue)	-	-

Le signe (+) indique que l'idiome a une similitude de component du sens et le signe (-) indique le contre. Le résultat indique que l'idiome « Il n'y a pas un chat » est équivalent à l'idiome « *tidak ada lalat hijau* », il n'existe pas une personne qui été vu.

Ensuite nous avons appliqué la technique de relier-compare pour chercher la similitude et la différence des deux idiomes.

L’idiome françaisIl n’y a pas un chat**L’idiome indonésien***Tidak ada* *lalat hijau*
(il n’y a pas une mouche bleue)

Il existe la similitude des éléments lexicaux constituant de ces deux idiomes. C’est un groupe de mots « il n’y a pas » et « *tidak ada* » (il n’y a pas). La différence de ces idiomes est l’utilisation du nom d’animaux. Le nom d’animal « chat » est utilisé en idiome français et « mouche » est utilisé en idiome indonésien.

3) La différence de tous éléments lexicaux d’idiome

L’idiome français
Une mémoire d’éléphant

Le sens
Avoir beaucoup de mémoire

L’idiome indonésien
Tajam ingatan
(une mémoire affilée)

Ces idiomes peuvent trouver dans ce contexte, ci-dessous :

“Il a une mémoire d’éléphant, il peut mémoriser beaucoup de choses”

“*Tajam ingatannya, ia mampu mengingat banyak hal*”

Nous avons trouvé l’équivalence d’idiome en utilisant la technique de *HBSP* pour chercher la similitude du sens entre les deux idiomes. On les voit par les champs sémantique, comme ci-dessous :

Sens Idiome	Bien mémorisée	Avoir une grande mémoire
Une mémoire d’éléphant	+	+
<i>Tajam ingatan</i> (une mémoire affilée)	+	+

Le signe (+) indique que l'idiome a une similitude de component du sens et le signe (-) indique le contre. Le résultat indique que l'idiome « une mémoire d'éléphant » est équivalent à l'idiome « *tajam ingatan* ».

Ensuite nous avons appliqué la technique de relier-comparer pour chercher la similitude et la différence des deux idiomes.

L'idiome français
Une mémoire d'éléphant

L'idiome indonésien
Tajam ingatan
(une mémoire affilée)

Il n'existe pas la similitude des éléments lexicaux constituant de ces deux idiomes. Il y a la différence qui est trouvé dans cette analyse, c'est l'utilisation de nom d'animal. En l'idiome français « une mémoire d'éléphant », le nom d'animal « éléphant » est utilisé pour exprimer le sens « avoir beaucoup de mémoire ». On n'a pas trouvé le nom d'animal en idiome indonésien « *tajam ingatan* » (une mémoire affilée).

Il existe 22 idiomes français qui n'ont pas l'équivalence en idiome indonésien. Quelques idiomes ont l'équivalence de non-idiome. Par exemple :

« temps de chien » au sens de « très mauvais temps ».

Le sens « très mauvais temps » en langue indonésienne est exprimée telle qu'il est « le mauvais temps » ou « le temps est mauvais ».

C. Conclusion

A partir de l'analyse des données, on peut conclure des résultats comme suit:

Nous avons trouvé 100 idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes. Les 100 idiomes sont distingués en deux grands partis, ceux qui ont l'équivalence en idiome indonésien et ceux qui n'en ont pas. Il y a 77 idiomes français qui ont l'équivalence, mais il y a 114 équivalences en idiome indonésien parce qu'il y a quelques idiomes français qui ont plus d'une équivalence. Il y a 23 idiomes français qui n'ont pas d'équivalence.

L'existence des équivalences est trouvée en utilisant la méthode d'identification. L'équivalence idiome français ayant le nom d'animaux quadrupèdes en idiome indonésien n'ayant pas toujours le nom d'animaux. La technique de relier-comparer est utilisée pour analyser la similitude et la différence des éléments lexicaux d'idiome entre l'idiome français et l'idiome indonésien. Nous avons trouvé deux idiomes qui ont la similitude de tous éléments lexicaux. Il y a 8 idiomes français qui ont la similitude en quelques éléments lexicaux. Il y a 67 idiomes français qui ont la différence totale.

Cette étude étudie et examine essentiellement l'équivalence des idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes en idiome indonésien et les types des éléments d'idiome. Grâce à cette recherche, on obtient des informations sur les idiomes français et les idiomes indonésiens. Cette recherche est importante pour les apprenants de la langue française de pouvoir apprendre la langue et la culture de la France.

L'implication de cette recherche est qu'on pourra utiliser des connaissances sur les idiomes français ayant le nom d'animaux quadrupèdes pour attirer l'attention des lycéens. Nous pouvons faire une compétition dans un lycée ou un quiz dans une classe, avec le thème d'animaux quadrupèdes. Par exemple la compétition d'écrire une petite histoire et les lycéens peuvent participer dans cette compétition.

Tabel 1: Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat dalam Idiom Bahasa Indonesia

No.	Kode data/ halaman	Data				Penyesuaian	
		Id. Prc	makna	Padanan (id. Ind)	Kode data/ halaman	Persamaan	Perbedaan
1.	DEL/116	<p><i>La pièce de boeuf</i> (sepotong daging sapi)</p> <p><i>Ex: “ Il ne résigne pas parce qu’il a la pièce de bœuf pour gagner cetet competition”</i></p>	Sebuah pertahanan, bertahan, tidak menyerah	<p>Berteguh hati</p> <p>Contoh:</p> <p>“Dia tidak menyerah karena ia <u>berteguh hati</u> untuk memenangkan pertandingan itu”</p>	KIBI/172	-	<p>- Leksikon penyusun idiom.</p> <p>Idiom <i>la pièce de boeuf</i> (sepotong daging sapi / sebuah bagian dari sapi) menggunakan unsur nama hewan <i>boeuf</i> (sapi), “sepotong daging dari sapi” meunjukkan suatu bagian kecil yang bisa diberika, tidak menyerah. Sedangkan padannannya dalam bahasa Indonesia “berteguh hati” menggunakan unsur nama bagian tubuh yaitu hati, menunjukkan keteguhan hati atau sebuah pertahanan dan tidak mudah menyerah.</p>
2.	DEL/116	<p><i>Un vent à décorner les boeufs</i> (angin yang mencelakai/merobo</p>	Angin yang bertiup sangat kencang	Angin lepas	KIBI/20	Persamaan yang ditemukan adalah unsur nama dari alam yaitu “angin”	Perbedaan terlihat pada pengungkapsan makna “angin bertiup sangat kencang”. Dalam idiom

		hkan sapi) Dalam « <i>Il y a un vent à décorner les bœufs au mon village, je suis très peur</i> »		Dalam : “Ada <u>angin lepas</u> di desaku, aku sangat takut”		(vent) .	bahasa Prancis menggunakan angin dan sapi, angin yang mampu merobohkan sapi. Sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan kata “angin” dan kata “lepas”. Lepas berarti tanpa ikatan, dapat bergerak bebas tanpa hambatan. Dengan demikian tidak ditemukan unsur nama hewan pada idiom bahasa Indonesia “angin lepas”.
3. .	DEL/116	<i>Avoir un boeuf sur la langue</i> (ada seekor sapi di atas lidah) <i>Ex : “Elle a un boeuf sur la langue, ne veut pas parler à moi”</i>	Terdiam, berbicara sekali	tidak sama	Diam seribu bahasa Contoh: “Ia <u>diam seribu bahasa</u> , tidak mau berbicara padaku”	KIBI/54	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ditemukan unsur nama hewan pada idiom bahasa Indonesia “diam seribu bahasa”. - Idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur nama hewan <i>un boeuf</i> (seekor sapi) dengan keterangan tempat di atas lidah, sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan kata “diam” yang langsung berhubungan langsung dengan hal berbicara.
4. .	DEL/116	<i>C’est un boeuf</i> (ia seekor sapi)	Pengolah tanah				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Namun dalam bahasa Indonesia

						pengolah tanah biasa dikenal dengan istilah “petani”.	
5.	DEL/116	<i>Souffler comme un boeuf</i> (meniup seperti seekor sapi)	Meniup kuat-kuat			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
6.	DEL/116	<i>Fort comme un boeuf</i> (kuat seperti sapi)	Kuat dan tenang			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
7.	DEL/117	<i>Gagner son boeuf</i> (memenangkan sapinya) <i>Ex: “il est content parce qu’il a gagné son boeuf”</i>	Mendapatkan untung	Kejatuhan bulan Contoh: “ia senang karena <u>kejatuhan bulan</u> ”	KIBI/78		- untuk menyampaikan makna “mendapatkan keuntungan”, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan <i>boeuf</i> “sapi” dalam idiom <i>gagner son boeuf</i> (memenangkan sapinya). Sementara padanannya dalam idiom bahasa Indonesia, mendapatkan suatu keuntungan di umpamakan seperti kejatuhan bulan. - Tidak ditemukan leksikon penyusun idiom yang sama antar kedua idiom.
8.	DEL/117	<i>Promener quelqu’un comme le boeuf gras</i> (menuntun seseorang seperti	Mengangkat pipa yang sangat besar/berat, membawa beban berat. Menanggung	Memikul beban	KIBI/139	- Dalam idiom bahasa Prancis terdapat kata kerja <i>promener</i> “menuntun” dan	- Jika dalam idiom bahasa Prancis menggunakan perumpamaan dengan mengangkat seseorang

		sapi gemuk) <i>Exemple:</i> <i>“J’ai pitié mon oncle parce qu’il promene quelque’un comme le boeuf gras toujours”</i>	sebuah tanggung jawab besar.	Contoh : “Aku kasihan pada pamanku karena ia <u>memikul beban</u> setiap hari”		dalam idiom bahasa Indonesia terdapat kata kerja “memikul”. Menuntun dan memikul berarti membawa beban yang dipakai untuk menyampaikan makna mengemban tanggung jawab.	yang berat dan memasukkan unsur nama hewan nama hewan, padanannya dalam bahasa Indonesia menggunakan kata “beban”.
9.	DEL/117	<i>Enlevez les boeuf</i> (mengangkat sapi)	Menyelesaikan pekerjaan	Mengatasi	KIBI/21		<ul style="list-style-type: none"> - Jika idiom <i>Enlevez les boeuf</i> (mengangkat sapi) terdapat kata kerja dan unsur nama hewan di dalamnya. - Sedangkan unsur nama hewan tidak ditemukan dalam leksikon leksikon penyusun dalam idiom bahasa Indonesia. Kata kerja “mengatasi, digunakan untuk menyampaikan makna berhasil melakukan sesuatu atau menyelesaikan pekerjaan.
10.	DEL/117	<i>On n’est pas des boeufs</i> (kami bukan dari sekumpulan sapi)	Tidak bisa diperlakukan seperti <u>orang bodoh</u>	Barakal ubi	KIBI/15		<ul style="list-style-type: none"> - perbedaan leksikon penyusun idiom digunakan untuk menyampaikan makna “orang bodoh”. Idiom

							bahasa Prancis menggunakan nama hewan <i>boeuf</i> (sapi), sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan nama tanaman “ubi”.
11.	DEL/117	<i>Qui vole un oeuf, vole un boeuf</i> (barang siapa mencuri telur, ia mencuri seekor sapi)	Awalnya menginginkan/mencuri hal kecil, pada akhirnya menginginkan/mencuri hal besar, Tidak puas dengan apa yang didapat.			- Tidak ditemukan padanan idiom dalam idiom Bahasa Indonesia.	
12.	DEL/225	<i>Une mine de chat fâché</i> (wajah kucing marah) <i>Exemple :</i> “ <i>Mon frère a une mine de chat fâché quand il sort de sa chambre</i> ”	Keadaan marah	Bertelinga merah Contoh : “Kakak laki-lakiku bertelinga merah saat ia keluar dari kamarnya”	KIBI/173	- Jika dalam idiom bahasa Prancis menggunakan perumpamaan seekor kucing yang marah untuk menyatakan keadaan marah, lain dengan padanannya dalam bahasa Indonesia yang menggunakan unsur nama panca indra yaitu “telinga” yang memerah karena marah.	
13.	DEL/225	<i>Prope comme écuelle à chat</i> (meyakinkan seperti pinggan pada kucing)	Penampilan yang menyakinkan, membuat tertarik.	Menarik perhatian “ia menarik perhatian	KIBI/169	- Dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan kucing untuk mengungkapkan penampilan yang menarik.	

		« <i>il prope comme écuelle à chat</i> »					Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia dengan keterangan “menarik perhatian”.
14.	DEL/225	<i>Chat qui chie dans la braise</i> (kucing yang mengamuk dalam bara api) <i>Ex: “tu ressembles à chat qui chie dans la braise”</i>	Seseorang yang berada dalam keadaan yang tidak nyaman.	Cacing kepanasan Contoh: “kau seperti <u>cacing kepanasa</u> ”	KIBI/45	Keduanya mempunyai kesamaan diantaranya memakan unsur nama hewan, dan dalam keadaan kepanasan.	- Kedua idiom menggunakan unsur nama hewan namun berbeda jenisnya. Idiom <i>chat qui chie dans la braise</i> , menggunakan unsur nama hewan <i>chat</i> (kucing) sedangkan padanannya menggunakan unsur nama hewan “cacing.
15.	DEL/225	<i>Acheter un chat en poche</i> (membeli kucing dalam karung) <i>Ex: “Je ne suis pas le gens qui achete un chat en poche, je voudrais le voir “</i>	Membeli atau menerima sesuatu tanpa menelitinya terlebih dahulu	Membeli kerbau di padang “aku bukan orang yang <u>membeli kerbau di padang</u> , aku ingin melihatnya” Membeli kucing dalam karung “aku bukan orang yang <u>membeli kucing dalam karung</u> , aku ingin melihatnya”	KIBI/31 KIBI/31	Dengan idiom “membeli kucing dalam karung”, ditemukan kesamaan pada seluruh kosakata penyusun idiom.	Dalam padanannya “membeli kerbau di padang”, menggunakan unsur nama hewan dan keterangan tempat yang berbeda dalam pembentukan idiom.

16.	DEL/225	<i>Avoir d'autre chat à fouetter</i> (memiliki kucing lain pada cambuk)	Memiliki hal lain yang mengganggu pikiran	Hal yang <u>memberatkan pikiran</u>	KIBI/33		- Terdapat perbedaan leksikon penyusun idiom antara kedua idiom, kalau dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan yaitu “kucing” , padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan kata keterangan yang langsung berhubungan dengan pikiran.
17.	DEL/225	<i>Appeler un chat un chat</i> (menyebut kucing dengan kucing) “c’est <u>d’appeler un chat un chat</u> , <i>pourtant tu pose de question</i> ”	Terus terang, jelas	Terang “sudah <u>terang</u> tetap saja kau bertanya”	KUBI/307		- Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia. Sedangkan dalam idiom bahasa Prancis <i>appeler un chat un chat</i> dapat ditemukan unsur nama hewan yaitu <i>chat</i> (kucing). - Untuk mengungkapkan sesuatu yang jelas, dalam idiom bahasa Prancis diungkapkan seperti menyebut kucing dengan kucing. Idiom ini menunjukkan sesuatu yang dikatakan apa adanya sehingga menjadi sesuatu yang jelas.

							- Sesuatu yang jelas diungkapkan dengan kata sifat “terang” dalam idiom bahasa Indonesia.
	DEL/226	<i>Avoir un chat dans la gorge</i> (ada kucing di leher)	Suara serak				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
18.	DEL/226	<i>Courir comme un chat maigre</i> (berlari seperti kucing kurus) “ il <u>courit comme un chat maigre</u> parce que le policier lui chasse”	Berlari dengan sangat cepat	Lari sipat kuping “ia <u>lari sipat kuping</u> karena polosso mengejarnya”	KIBI/99	Kedua idiom mempunyai persamaan yaitu menggunakan leksikon “lari”.	perbedaannya yaitu perumpamaan untuk kecepatan lari. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia sebagaimana terdapat dalam idiom bahasa Prancis.
19.	DEL/226	<i>Donner sa part au chat</i> (member sebagian miliknya pada kucing)	Pergi begitu saja	Mengangkat ekor	KIBI/20	.	- Perbedaannya adalah pelaku dalam idiom, pada <i>donner sa part au chat</i> menunjukkan maksud bahwa seseorang memberikan begitu saja sesuatu pada kucing, berarti ia tidak menginginkan sesuatu tersebut. Bisa juga diartikan bahwa seseorang meninggalkan sesuatu begitu saja dan tidak peduli. Sedangkan

							<p>padanannya dalam idiom bahasa Indonesia adalah “mengangkat ekor”, ekor binatang akan terangkat ketika mereka akan berjalan (pergi).</p> <p>- Walau kedua idiom merujuk pada seekor hewan namun dalam idiom bahasa Indonesia “mengangkat ekor” tidak disebutkan nama hewan yang dimaksud.</p>
20.	DEL/226	<p><i>Écrire comme un chat</i> (menulis seperti kucing)</p> <p>“ <i>Ma petite sœur écrit comme un chat, je ne peut pas le lis</i>”</p>	Menulis dengan tidak jelas, sangat kecil	<p>Cakar ayam</p> <p>“ Adik perempuanku menulis <u>seperti cakar ayam</u>, aku tidak bisa membacanya”</p>	KIBI/45		<p>- Tulisan seperti tulisan kucing dan tulisan seperti cakar ayam mempunyai kesamaan yaitu menyatakan tulisan yang tidak jelas. Perbedaan terdapat pada leksikon penyusun idiom yaitu penggunaan nama hewan berkaki empat <i>chat</i> “kucing” dengan nama bagian tubuh hewan yaitu “cakar ayam”.</p>
21.	DEL/226	<i>Emporter le chat</i> (membawa kucing)	Pergi diam-diam				<p>Tidak ditemukan padanan dalam idiom bahasa Indonesia. Namun masyarakat Indonesia mengenal istilah “mengendap-endap” yang menyampaikan maksud melakukan suatu gerakan (berjalan masuk atau pergi) secara diam-diam.</p>

22.	DEL/227	<i>Être vivre comme chien et chat</i> (hidup seperti kucing dan anjing) “ <i>Ils <u>sont vivre comme chien et chat</u>, se disputent toujours</i> “	Tidak akur	Seperti kucing dan anjing “ mereka <u>hidup</u> <u>bagai anjing dan kucing</u> , bertengkar setiap hari”	KUBI/153	Leksikon unsur penyusun idiomnya sama.	Tidak ditemukan perbedaan leksikon penyusun idiom.
23.	DEL/227	<i>Eveiller le chat qui dort</i> (menghidupkan kembali kucing mati)	Melakukan sesuatu yang mendatangkan bahaya	Main-main dengan nyawa	KIBI/112	Kesamaannya adalah menyampaikan suatu hal yang menakutkan dan mendatangkan bahaya, dan keduanya mengandung kata kerja.	Perbedaannya yaitu pada leksikon penyusun idiom. Yang satu menggunakan unsur nama hewan “kucing”. dan padanannya menggunakan kata yang berhubungan langsung dengan keselamatan jiwa yaitu “nyawa”.
24.	DEL/227	<i>Jeter le chat au jambe à quelqu'un</i> (melempar seekor kucing ke kaki seseorang)	Melempar tanggung jawab kepada orang lain, tidak bertanggung jawab.	Lepas tangan	KIBI/103		Perbedaan leksikon leksikon penyusun idiom yang ditemukan adalah penggunaan unsur nama hewan “kucing” dan nama bagian tubuh manusia “kaki” pada idiom bahasa Prancis. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan kata kerja “lepas” dan unsur nama bagian tubuh manusia “tangan”.

25.	DEL/227	<i>Jouer le chat et à La souris avec quelqu'un</i> (bermain kucing dan tikus dengan seseorang)	Membiarkan lari lalu menangkap			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
26.	DEL/227	<i>Laisse aller le chat au fromage</i> (meletakkan kucing pada keju)	Bebas berbicara apa saja	Lepas-lepas saja cakapnya	KIBI/ 103	Perbedaan yang ditemukan adalah, jika dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “kucing” yang diberi kebebasan tuk memakan keju. Padannanya di dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur yang langsung berhubungan langsung dengan hal berbicara yaitu “cakap”.
27.	DEL/227	<i>Mettre quelque chose dans l'oreille d'un chat</i> (memakaikan sesuatu pada kuping kucing)	Pelupa	Pendek ingatan	KIBI/ 136	Pada idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “kucing”, sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia dengan kata “ingatan”
28.	DEL/227	<i>Mettre quelque chose comme chat sur braise</i> (memakai sesuatu seperti seekor kucing di atas bara api)	Lewat dengan cepat, menghindari sesuatu (masalah) menjadi lebih besar/berat			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

29.	DEL/227	<i>Payer en chat et en rat</i> (membayar dengan kucing dan tikus)	Bayaran yang tidak sesuai	Bagai ternak di kual	WQP	Persamaan antar kedua idiom adalah bermakna mengeluarkan modal besar namun hasilnya kecil/sedikit.	-Perbedaannya adalah pada leksikon penyusun idiom. Idiom <i>Payer en chat et en rat</i> (membayar kucing dengan tikus) menggunakan leksikon kucing dan tikus. Sehingga idiom tersebut mengandung unsur nama hewan berkaki empat. - Sedangkan Padananya “bagai ternak di kual” membuat perumpamaan dengan sesuatu yang tidak sesuai tempatnya dan membuat sesuatu tidak berguna. Di dalamnya tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat.
30.	DEL/228	<i>Retomber comme un chat sur ses pattes</i> (jatuh lagi seperti kucing diatas telapaknya)	Sesuatu yang sulit	Mencari kutu dalam ijuk	KIBI/228		Untuk menyatakan suatu keadaan yang sulit, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan yaitu kucing dan mengibaratkan kesulitan yang datang seperti jejak kaki kucing yang kembali lagi telapaknya, seperti suatu langkah. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur nama

							hewan “kutu” dan kesulitan itu diibaratkan seperti mencari kutu dalam ijuk.
31.	DEL/228	<i>À bon chat, bon rat</i> (kucing yang bagus, tikus yang bagus)	Persaingan seri, sama kuatnya	Berdiri sama tegak	KIBI/55		Pada idiom <i>à bon chat, bon rat</i> (kucing yang bagus, tikus yang bagus) persaingan seri diungkapkan dengan kata sifat “bagus”. Sedangkan padanannya dalam idiom “berdiri sama tegak” diungkapkan dengan kata sifat “tegap” dan diawali dengan kata kerja “berdiri.
32.	DEL/228	<i>Chat échaudé craint l’eau froide</i> (kucing mengeong ketakutan pada air dingin)	Ketakutan, berteriak/menangis keras-keras hingga sakit	Mencabik mulut	KIBI/44		Dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “kucing”. Kucing yang mengeong karena ketakutan. Ketika seekor kucing ketakutan dan mengeong maka suara kucing itu akan terdengar keras seperti kesakitan. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia, untuk menyampaikan makna “berteriak hingga sakit” menggunakan frasa “mencabik mulut” mulut

							yang dicabik tentulah sakit dan membuat kita teriak kesakitan.
33.	DEL/228	<p><i>Il n'y a pas un chat</i> (tiak ada seekor kucing pun)</p> <p><i>"il <u>n'y a pas un chat</u> dans les rues du village, tout le monde était à la grand messe"</i></p>	Tidak ada seorang pun yang terlihat	<p>Tidak ada lalat hijau</p> <p><i>"<u>ada lalat hijau di jalan-jalan</u> desa, semuanya telah berada di aula besar"</i></p>	KIBI/176		Untuk menyatakan makna "tak ada seorangpun yang terlihat" idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan berkaki empat <i>chat</i> "kucing". Sedangkan padanannya menggunakan unsur nama hewan "lalat".
34.	DEL/228	<p><i>La nuit, tous les chats sont gris</i> (semua kucing berwarna abu-abu pada malam hari)</p> <p><i>"il est nuit, pourtant nous ne lui voyons pas, <u>la nuit, tous les chats sont gris</u>, reste le voir"</i></p>	Semua terlihat mirip, sama, sulit membedakan manusia dan benda di malam yang gelap. Buram, tidak terlihat jelas.	<p>Gelap buta</p> <p><i>"sudah malam namun kita belum menemukannya juga, <u>gelap buta</u>, hentikan pencarian"</i></p>	KIBI/63		- Dalam padanan idiom bahasa Indonesia tidak ditemukan leksikon penyusun idiom berupa nama hewan berkaki empat sebagaimana yang ada dalam idiom bahasa Prancis.
35.	DEL/228	<p><i>Quand le chat n'est pas là, les souris dansent</i> (ketika kucing tidak ada, tikus-tikus menari)</p>	Melakukan sesuatu ketika orang lain sedang lengah, tidak diawasi	Mencari mata	KIBI/50		Dalam bahasa Prancis menggunakan dua unsur nama hewan yaitu: "kucing" dan "tikus" digambarkan dengan keadaan ketika kucing pergi, maka tikus akan berpesta. Sedangkan padanannya dalam idiom

							bahasa Indonesia mengungkapkannya dengan idiom berbentuk frasa “mencari mata”, dan tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya.
36.	DEL/236	<i>Cheval de bataille</i> (kuda perang) « <i>ce problème est très facile pour lui, c’est son <u>cheval de bataille</u></i> »	Menjadi sesuatu yang biasa, menjadi kebiasaan	Air mandi “ Masalah itu sangat mudah baginya, sudah menjadi <u>air mandi</u> ”	KIBI/14		Masyarakat Prancis mengungkap kan sesuatu yang biasa dengan idiom <i>cheval de bataille</i> , kuda perang menyatakan kuda adalah hewan atau sesuatu yang biasa ada dalam suatu peperangan. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia berupa “air mandi”.
37.	DEL/237	<i>Cheval de retour</i> (kuda kembali)	Penjahat	Anjing geladak	KIBI/21	Pada padanan yang pertama, ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di kedua idiom	Pada padanan pertama, perbedaan leksikon penyusun ditemukan pada perbedaan penggunaan nama hewan berkaki empat.
				Tangan kotor	KIBI/168		Bila pada padanan idiom yang pertama terdapat unsur nama hewan, pada padanan yang kedua tidak ditemukan leksikon berupa nama hewan berkaki empat.

38.	DEL/237	<i>La mort de cheval</i> (matinya kuda)	Berakhirnya suatu hubungan / harapan	Putus asa	KIBI/144		Idiom <i>la mort de cheval</i> menggunakan unsur nama hewan “kuda” dalam penyusunannya. Kuda disini diibaratkan sebagai suatu harapan, idiom “matinya kuda” bermakna berakhirnya suatu harapan. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia “putus asa”, kata “asa” sendiri berarti “harapan”.
39.	DEL/237	<i>Selle à tous chevaux</i> (pelana pada semua kuda)	Tempat umum, biasa				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Untuk menyatakan tempat umum dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan “tempat umum”.
40.	DEL/237	<i>À cheval</i> (posisi kuda)	Sikap duduk mengangkang seperti duduk di atas kuda				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
41.	DEL/237	<i>Une réponse à cheval</i> (jawaban kuda)	Dengan suara lantang dan sedikit ramah				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
42.	DEL/237	<i>À cheval sur les principes</i> (kuda pada prinsipnya) ’’ <i>je reste à cheval sur les principes</i> ’’	Sangat taat aturan, menjalankan sesuatu sesuai aturan	Menjunjung batu di atas kepala “aku tetap <u>menjunjung batu di atas kepala</u> ”	KIBI/81		Untuk menyampaikan maksud “taat aturan” idiom bahasa Prancis menggunakan perumpamaan sebuah kuda yang memegang teguh prinsipnya. Sedangkan

							padannanya dalam idiom bahasa Indonesia adalah seperti seseorang yang menjunjung batu di atas kepalanya. Juga terdapat perbedaan yaitu pada perbedaan leksikon penyusun idiom, menggunakan unsur nama hewan “kuda” dan kata benda “batu”
				Di pegang erat	KIBI/136		Pada padanan kedua dan ketiga tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dan seluruh leksikon penyusun idiom berbeda.
				Memegang teguh	KIBI/136		
43.	DEL/237	<i>Être à cheval sur quelque chose</i> (menjadi kuda pada sesuatu)	Terlalu menuntut, memaksa	Berair mata darah	KIBI/15		untuk menyampaikan makna “terlalu menuntut atau memaksa” idiom bahasa Prancis mengungkapkannya dengan <i>être à cheval sur quelque chose</i> (menjadi kuda pada sesuatu), dimana di dalamnya ditemukan unsur nama hewan berkaki empat. Sedangkan unsur nama hewan berkaki empat ini tidak ditemukan dalam padanannya idiom bahasa Indonesia “berairmata darah”.

44.	DEL/237	<i>Fièvre de cheval</i> (demam kuda) “il a <u>fièvre de cheval</u> »	Demam tinggi, sakit parah	Sakit keras “ia <u>sakit keras</u> ”	KUBI/146	Kedua idiom menyatakan keadaan yang sama yaitu keadaan tidak sehat.	-Jika idiom dalam bahasa Prancis menggunakan kata “demam” dengan diikuti kata benda “kuda”, padannanya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan kata “sakit” dengan diikuti kata sifat keras. -unsur nama hewan berkaki empat terdapat dalam idiom bahasa Prancis yaitu <i>cheval</i> “kuda”, sedangkan unsur nama hewan berkaki empat tidak ditemukan dalam idiom bahasa Indonesia “sakit keras”.
45.	DEL/237	<i>Medicine remède de cheval</i> (obat/jamu kuda)	Obat kuat untuk laki-laki			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan istilah “obat kuat”.	
46.	DEL/237	<i>Manger avec les chevaux de bois</i> (makan dengan kuda kayu) “Ce nuit, je <u>mange avec les chevaux de bois</u> ”	Melewatkan makan, tidur tanpa makan	Tidur dengan <u>perut kosong</u> “malam ini aku <u>tidur dengan perut kosong</u> ”	KIBI/138		idiom bahas Prancis menggunakan unsur nama hewan berkaki empat “kuda”, sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur nama bagian tubuh yaitu “perut”.
47.	DEL/238	<i>Monter sur ses grands chevaux</i> (naik ke atas kuda-	Marah	Angus hati	KIBI/21		Perbedaannya adalah terdapat unsur nama hewan “kuda” dalam idiom bahasa

		kuda besar)					<p>Prancis <i>monter sur grands chevaux</i>. <i>Monter sur grands chevaux</i> “menaiki kuda besar” dalam masyarakat Prancis diasosiasikan sebagai keadaan marah. Sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia, keadaan marah diungkapkan dengan idiom “angus hati”, di dalamnya tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat.</p>
48.	DEL/238	<i>Parler cheval</i> (berbicara bahasa kuda)	Berbicara tidak jelas			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
49.	DEL/238	<i>Travail comme un cheval</i> (bekerja seperti seekor kuda) “ <i>Il travail comme un cheval pour gagner sa vie</i> ”	Bekerja keras	<p>Membanting tulang</p> <p>““Dia <u>bekerja membanting tulang</u> untuk menafkahi hidupnya”</p>	KIBI/26		<p>Dari kelima padanan idiom tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya. Keseluruhan leksikon menyusun idiom berbeda.</p>
				Mencucurkan keringat	KIBI/49		
				Menggerakkan tulang yang delapan karat	KIBI/64		
				Berkuat tulang	KIBI/92		
				Memeras tenaga	KIBI/138		

50.	DEL/238	<p><i>Ne pas se trouve sous le pas d'un cheval</i> (tidak menemukan langkah kuda)</p> <p>“ <i>Il faut travail beaucoup pour gagner la vie ne se trouve pas des argents sous le pas d'un cheval</i>”</p>	Kesulitan mendapatkan uang	Kesempitan hidup	KIBI/238		<p>Untuk menyampaikan makna kesualitan keuangan, dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan yaitu “kuda”, tentunya hal ini tak lepas dari nilai kuda itu sendiri. Pada jaman dulu tidak semua orang bisa memiliki kuda, jadi kuda bisa menjadi salahsatu simbol kemakmuran atau kekayaan.</p> <p>Padanannya dalam idiom bahasa Indonesia diungkapkan dalam idiom “kesempitan hidup” yang menyatakan suatu kesulitan untuk bertahan hidup, dan salahsatu hal yang harus dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah uang. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya.</p>
51.	DEL/238	<p><i>C'est pas le mauvais cheval</i> (bukan kuda yang buruk)</p>	Bukan tipe yang buruk				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
52.	DEL/243	<p><i>Chien couchant</i> (anjing tidur)</p>	Budak, pesuruh	<p>Juru kaki</p> <p>Makan kuli</p>	<p>KIBI/81</p> <p>KIBI/113</p>		Terlihat jelas adanya perbedaan leksikon leksikon penyusun idiom, unsur

				Orang tebusan	KIBI/ 128		nama hewan yaitu anjing digunakan dalam idiom bahasa Prancis untuk menyampaikan makna seorang pesuruh. Sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan leksikon-leksikon seperti kaki. Kuli, dan orang tebusa.
53.	DEL/243	<i>Chien de quartier</i> (anjing sekeliling/setempat)	Pengawal			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Dalam masyarakat Indonesia seorang pengawal dikenal dengan sebutan “pengawal” atau <i>bodyguard</i> .	
54.	DEL/244	<i>Mouvais chien</i> (anjing yang jelek)	Suka uring-uringan, mengamuk	Mata gelap	KIBI/ 118		Perbedaannya adalah untuk menunjukkan keadaan marah, uring-uringan idiom bahasa Prancis menggunakan karakter anjing yang buruk, sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia lebih pada ekspresi mata, sehingga tidak ditemukan unsur nama hewan didalamnya.
55.	DEL/244	<i>Chien écrasé</i> (anjing unggulan)	Informasi kecil dalam surat kabar			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
56.	DEL/244	<i>Coup de chien</i> (serangan anjing)	Pukulan keras, peristiwa/kejadian/keadaan yang sulit	Mencari kutu dalam ijuk	KIBI/46		Untuk menyampaikan maksud keadaan yang sulit dalam idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama

							<p>hewan yaitu anjing, “serangan anjing” dapat menggambarkan sesuatu yang sulit. Begitu pula dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia yaitu “mencari kutu dalam ijuk”.</p> <p>Perbedaan leksikon terdapat pada penggunaan unsur nama hewan yang berbeda.</p>
57.	DEL/244	<i>Caractère de chien</i> (sifat/karakter anjing)	Menyebalkan, menjengkelkan	Banyak lagu	KIBI/ 276		<p>Idiom bahasa Prancis menggunakan sifat anjing sebagai perumpamaan sifat menyebalkan.</p> <p>Padannannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan frasa “banyak lagu” yang bisa diartikan banyak memberikan alasan, seseorang yang terlalu banyak memberikan alasan untuk menghindari sesuatu adalah hal yang menyebalkan.</p> <p>Keseluruhan leksikon menyusun idiom berbeda antar kedua idiom. unsur nama hewan berkaki empat juga tidak ditemukan dalam idiom bahasa Indonesia.</p>

58.	DEL/244	<p><i>Mal de chien</i> (sakitnya anjing)</p> <p>” <i>Il avait un <u>mal de chien</u>, et pourtant, il s’esclaffe</i>”</p>	Kesulitan besar	<p>Anjing terpanggang ekornya</p> <p>“ <i>Il avait un <u>mal de chien</u>, et pourtant, il s’esclaffe</i>”</p>	KIBI/21	<p>Kedua idiom mempunyai persamaan yaitu menggunakan nama unsur nama hewan “anjing” dan semuanya dalam keadaan sakit.</p>	
59.	DEL/244	<p><i>Temps de chien</i> (musim/cuaca anjing)</p>	Cuaca buruk			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
60.	DEL/245	<p><i>Entre chien et loup</i> (antara anjing dan serigala)</p> <p>”ma <i>mère m’interdit à sortir <u>entre chien et loup</u>, c’est dangereuse</i>”</p>	Petang hari	<p>Hari samar muka</p> <p>“Tbuku melarangku pergi saat <u>hari samar muka</u>, itu berbahaya”</p>	KIBI/69		<p>Perbedaan terlihat pada penggunaan leksikon penyusun idiom, pada idiom bahasa Prancis, menggunakan unsur nama hewan anjing dan serigala. Anjing adalah hewan yang banyak beraktivitas di siang hari, sedangkan serigala adalah hewan yang banyak beraktivitas di malam hari. Jadi antara anjing dan serigala untuk mengibaratkan waktu siang dan malam hari yaitu petang har.</p> <p>Ditemukan beberapa padanannya dalam idiom bahasa Indonesia dan kesemuanya menggunakan unsur nama dari alam dan</p>
				Berebut senja	KIBI/147		
				Rembang petang	KIBI/147		
				Samar muka	KIBI/153		
				Senja buta	KIBI/157		
				Senja raya	KIBI/157		
				Tunggang gunung	KIBI/183		

							nama bagian anggota tubuh manusia, dan tidak ada yang menggunakan unsur nama hewan berkaki empat.
61.	DEL/246	<i>Ne pas attacher son chien avec saucisses</i> (tidak mengikat anjingnya dengan untaian sosis)	Pelit, kikir	Air digenggam tidak tiris	KIBI/15		<p>Dari kelima padanan idiom tidak ada yang mengandung unsur nama hewan berkaki empat.</p> <p>Pada padanan yang pertama, perbedaan leksikon penyusun idiomnya adalah penggunaan unsur nama hewan “anjing” dan nama jenis makanan “sosis” pada idiom bahasa Prancis. Sosis yang seharusnya dimakan atau bisa diberikan kepada orang lain, lebih seka menggunakan untuk kalung anjing. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia mengungkapkan dengan “air digenggam tidak tiris” air yang sebenarnya tidak bisa digenggam karena akan tiris melalui celah antar jari, namun begitu rapatnya seseorang sampai-sampai air tidak bisa melalui celah antar jari menunjukkan</p>

							sulitnya seseorang untuk merelakan sesuatu yang ada pada dirinya.
				Pantat kuning	KIBI/133		Perbedaan: - Masyarakat Indonesia mengungkapkan makna “pelit” dengan perumpamaan pantat kuning.
				Tangannya selalu tergenggam	KIBI/168		Dalam idiom ini menggunakan unsur nama bagian tubuh yaitu “tangan”. Tangan yang tergenggam dapat diartikan memegang sesuatu atau tidak ingin memberikan sesuatu pada oranglain.
				Tangan kering	KIBI/169		- Keduanya sama-sama menggunakan kata sifat “kering” untuk menunjukkan sifat pelit.
				Tembok kering	KIBI/173		
62.	DEL/246	<i>Donner du chien</i> (memberi anjing)	Memberi daya/kekuatan, menyabarkan diri dari penderitaan	Menahan larat	KIBI/164		- Pada idiom bahasa Prancis, menggunakan unsur nama hewan yaitu “anjing”. Memberi seekor anjing diartikan sebagai memberikan sesuatu untuk kekuatan. - Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia lebih pada

							pertahanan diri yaitu “menahan larat” yang bermakna mengerahkan daya yang dimiliki untuk bertahan dalam kesusahan. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya.
63.	DEL/246	<i>Dormir en chien</i> (tidur anjing) ’’ <i>ce nuit je dors en chien</i> ’’	Tidur tanpa makan	Tidur dengan perut kosong Malam ini aku <u>tidur dengan perut kosong</u> ’’	KIBI/138		Jika dalam idiom bahasa Prancis mengibaratkan tidur tanpa makan seperti tidurnya seekor anjing, padanannya dalam idiom bahasa Indonesia mengungkapkan dengan hal yang langsung berhubungan dengan hal tidak makan yaitu “perut kosong”.
64.	DEL/246	<i>Dormer en chien de fusil</i> (tidur dengan senapan anjing)	Tidur meringkuk, tidur sendiri				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
65.	DEL/246	<i>N’être pas bon à jeter aux chiens</i> (tidak ada baiknya melempari anjing)	Dianggap tidak bernilai	Air pembasuh kaki	KIBI/14		<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan sebuah nasehat yang mengungkapkan sesuatu perbuatan yang tidak ada gunanya jika dilakukan. Di dalam penyusunan idiom menggunakan unsur nama hewan yaitu “anjing”. - Padanannya dalam idiom

							bahasa Indonesia berupa ungkapan dan berunsur nama benda alam yaitu air. Sesuatu yang tidak berguna disini diibaratkan sebagai air pembasuh kaki.
				Dianggap angin	KIBI/19		Pada padanan yang kedua, sesuatu yang tidak ada nilainya di ungkapkan dengan menganggap sesuatu tersebut sebagai angin yang akan segera berlalu. “angin” merupakan kata yang berhubungan dengan alam, dan tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam penyusun idiom.
66.	DEL/248	<i>Tuer comme un chien</i> (membunuh seperti seekor anjing) <i>“ Il a tué comme un chien, il est très cruel”</i>	Tanpa ampun/belas kasihan, kejam	Mandi tidak basah	KIBI/115		Perbedaan yang lain ditemukan adalah unsur yang digunakan adalah unsur nama hewan “anjing”, dalam idiom <i>tuer comme un chien</i> (membeunuh seperti anjing) menggambarkan sifat kejam dan tanpa ampun. Sedangkan dalam idiom bahasa Indonesi, menggunakan unsur kata sifat seperti “tebal” dalam
				Rendam tidak basah	KIBI/148		
				Tebal hati “ Ia <u>tebal hati</u> , sangat kejam”	KIBI/171		

							<p>“tebal hati”, kata “basah” dalam “rendam tidak basah” dan “mandi tidak basah”. “tebal hati” menyampaikan maksud seseorang yang tidak mudah merasakan sesuatu. Sementara “mandi tidak basah” dan rendam tidak basah” sesuatu yang seharusnya basah karena terkena air namun tidak basah. Hal ini menggambarkan seseorang yang tidak bisa merasakan sesuatu. Seseorang yang tidak punya perasaan. Tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat dalam ketiga padanan.</p>
67.	DEL/248	<i>Comme un chien mouillé</i> (seperti anjing kebasahan)	Basah kuyup				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
68.	DEL/248	<i>Traiter quequ'un comme un chien</i> (memperlakukan seseorang seperti seekor anjing)	Memperlakukan seseorang dengan buruk				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
69.	DEL/249	<i>Bon chien chasse de rase</i> (ras anjing bagus)	Seorang anak mewarisi bakat orangtua	Buah jatuh tak jauh dari pohonya	WQP		Idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan yaitu anjing, sedangkan padanannya

							dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur nama “buah dan pohon”.
70.	DEL/457	<p><i>Un mémoire d'éléphant</i> (ingatan gajah)</p> <p>“ <i>Il a une mémoire d'éléphant, il peut memoriser beaucoup de choses</i>”</p>	Ingatan yang sangat baik/luar biasa	<p>Tajam ingatan</p> <p>“ <u>Tajam ingatannya</u>, ia mampu mengingat banyak hal”</p>	KIBI/164		<p>Ingatan seekor gajah dikenal sangat bagus, sudut pandang ini digunakan dalam penyusunan idiom bahasa Prancis untuk menyampaikan makna ingatan yang luar biasa bagus.</p> <p>Berbeda dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia yang menggunakan unsur kata sifat yaitu “tajam”. Tajam ingatan bermakna ingatan yang sangat baik.</p>
71.	DEL/457	<p><i>Comme un éléphant dans un magasin de porcelaine</i> (seperti gajah dalam toko keramik)</p> <p>“ <i>Ma mère me dit que ne fais pas comme un éléphant dans un magasin de porcelaine</i>”</p>	Sembrono, ceroboh	<p>Kurang hati-hati</p> <p>“ Ibuku bilang padaku untuk tidak bertindak <u>kurang hati-hati</u>”</p>	KIBI/94		<p>Pada idiom bahasa Prancis digunakan unsur nama hewan berkaki empat <i>un elephant</i> “gajah”, seekor gajah yang berada dalam took keramik menggambarkan keadaan yang tidak hati-hati dan bersifat ceroboh.</p> <p>Sementara padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan sebuah keterangan “kurang</p>

							hati-hati”, tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalam leksikon penyusun idiom.
72.	DEL/782	<p><i>Faire d'une mouche un éléphant</i> (mengubah seekor lalat menjadi gajah)</p> <p>“ <i>Tu as su qu'il fait d'une mouche un éléphant, n'écoute pas</i>”</p>	Membesar-besarkan masalah	<p>Bermulut lebih</p> <p>“ Kamu sudah tahu kalau dia <u>bermulut lebih</u>, jangan dengarkan”</p>	KIBI/122		<p>Untuk mengibaratkan suatu hal yang dibesar-besarkan, idiom bahasa Prancis menggunakan ungkapan <i>faire d'un mouche un elephant</i> (mengubah seekor lalat menjadi seekor gajah). Dengan demikian ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya.</p> <p>Mengubah lalat menjadi gajah menggambarkan hal yang tidak mungkin atau hanya mengada-ada. Semenrata ukuran lalat yang kecil dan gajah yang besar menggambarkan suatu hal yang dibuat besar.</p> <p>Berbeda dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia yang menggunakan unsur nama bagian wajah yaitu mulut dengan keterangan “lebih”. Bermulut lebih dapat diartikan berbicara banyak hal yang sebenarnya tidak</p>

							perlu dan hanya membesar-besarkan masalah.
73.	DEL/602	<i>Peigner la giraffe</i> (leher jerapah) “ <i>Lucas a <u>peigné la giraffe</u> et pourtant son travail n’est pas finir</i> ”	Pekerjaan/melakukan sesuatu yang membutuhkan banyak waktu	Makan waktu, makan tempo “Lucas <u>makan waktu</u> dan sekarang pekerjaannya belum selesai”	KIBI/114		Unsur nama hewan “jerapah” digunakan dalam idiom bahasa Prancis, dengan menambahkan nama bagian tubuhnya yaitu “leher jerapah” menggambarkan sesuatu yang panjang, bila diukur akan memerlukan waktu yang lama dari pada leher-leher lainnya. Ungkapan ini menggambarkan pekerjaan yang memerlukan banyak waktu. Padanannya dalam bahasa Indonesia menggunakan leksikon “makan” pada idiom makan waktu/tempo. Makan menggambarkan kegiatan menghabiskan, menghabiskan waktu berarti memerlukan banyak waktu.
74.	DEL/687	<i>Lapin de gouttière</i> (kelinci pada talang/saluran air di atap)	Kucing, kucing hutan	Harimau buluh	KIBI/69	Kedua idiom menggunakan unsur nama hewan berkaki empat.	Kedua idiom menggunakan unsur nama hewan, idiom bahasa Prancis menggunakan nama “kelinci” yang sedang berada di saluran air di atap. Hewan yang biasanya berada di tempat tersebut

							adalah kucing. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur nama hewan “harimau”. Harimau adalah hewan sebangsa kucing yang hidup di hutan, tepat jika digunakan untuk menggambarkan kucing hutan.
75.	DEL/688	<p><i>Le loup de lapin</i> (serigala pada kelinci)</p> <p>“<i>Je deteste Pierre, il est le loup de lapin</i>”</p>	Penghianat	<p>Musuh dalam selimut</p> <p>“Aku benci Pierre, dia <u>musuh dalam selimut</u>”</p>	KIBI/123		<p>Unsur nama hewan <i>loup</i> “serigala” dan <i>lapin</i> “kelinci” menggambarkan dua sifat yang berlawanan, serigala menggambarkan karakter jahat sementara kelinci menggambarkan karakter baik. Idiom <i>le loup de lapin</i> (serigala pada kelinci) bermakna penghianat karena seorang yang terlihat baik ternyata mempunyai sifat jahat. Berbeda dengan idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur nama hewan, padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan kata benda “musuh” untuk menyatakan makna “penghianat”.</p>

							Keterangan “dalam selimut” mengandung maksud bahwa seseorang yang berada dalam satu kelompok yang seharusnya kompak tetapi malah menjadi musuh.
76.	DEL/688	<i>Pattes de lapin</i> (jejak kelinci) <i>“Elle courtit aux pattes de lapin”</i>	Berlari dengan langkah kecil	Berlari-lari anjing “Ia <u>berlari-lari anjing</u> ”	KIBI/99	- Kedua idiom tidak jauh berbeda karena keduanya menunjukkan suatu pergerakan kaki.	Perbedaan yang ditemukan adalah unsur nama hewan yang digunakan, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama “kelinci”, sedangkan unsur nama hewan “anjing” pada padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
77.	DEL/688	<i>En lapin</i> (dalam kelinci) <i>“Il était <u>en lapin</u> à cette maison”</i>	Penyelundupan, melakukan gerakan rahasia.	Gerakan bawah tanah “Ia melakukan <u>gerakan bawah tanah</u> di rumah itu”	KIBI/64		- Perbedaan yang jelas terlihat adalah penggunaan unsur nama hewan berkaki empat. Unsur nama hewan berkaki empat ditemukan dalam idiom bahasa Prancis <i>en lapin</i> , yaitu <i>lapin</i> (kelinci). Sedangkan padanan idiom dalam idiom bahasa Indonesia “gerakan bawah tanah” tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat. - Gerakan yang dilakukan di bawah tanah tidak akan terlihat atau diketahui dengan jelas, dan menjadi

							suatu rahasia. Sementara dalam idiom bahasa Prancis, penggunaan unsur nama hewan kelinci karena secara alami kelinci akan bersarang atau membuat sarang dalam tanah. Pembuatan sarang dibawah tanah inilah yang berarti gerakan dalam tanah, suatu gerakan tersembunyi dan rahasia.
78.	DEL/688	<i>Courir comme un lapin</i> (berlari seperti kelinci)	Berlari dengan seluruh kaki (dari telapak sampai betis)				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
79.	DEL/688	<i>Poser un lapin</i> (menaruh kelinci)	Melakukan sesuatu yang sis-sia, menunggu seseorang yang tidak datang dalam pertemuan	Menunggu angin lalu	KIBI/183		Untuk menyampaikan maksud melakukan hal yang sis-sia karena menunggu seseorang yang tidak akan datang, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “kelinci”. Sedangkan padannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur nama dari alam yaitu “angin”.
80.	DEL/879	<i>En peau de lapin</i> (kulit kelinci)	Menyepelkan, mengangap enteng	Memandang sebelah mata	KIBI/131		Jika idiom bahasa Prancis menggunakan perumpamaan <i>en peau de lapin</i> “kulit kelinci” untuk menyampaikan makna

							<p>sesuatu yang enteng, berkonotasi menyepelekan sesuatu. Di dalamnya terdapat unsur nama hewan berkaki empat yaitu <i>lapin</i> “kelinci”.</p> <p>Lain dengan padanannya dalam idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur nama hewan, dalam idiom bahasa Indonesia ditemukan kata kerja “memandang”. Memandang sebelah mata berkonotasi mengaggap seseorang tidak berkemampuan baik yang merupakan perbuatan menyepelekan orang lain.</p>
81.	DEL/705	<p><i>Coeur de lion</i> (berhati singa)</p> <p><i>“Il a un <u>coeur de lion</u>, et ne peur pas à son compétiteur”</i></p>	Pemberani	<p>Berhati jantan</p> <p>“Ia <u>berhati jantan</u> dan tidak takut pada lawannya”</p>	KIBI/70		<p>Unsur nama organ tubuh <i>Coeur</i> “hati” dan nama hewan <i>lion</i> “singa” digunakan dalam idiom bahasa Prancis untuk mengungkapkan sifat pemberani.</p> <p>Padanannya dalam idiom bahasa Indonesia juga menggunakan unsur nama organ tubuh “hati” namun diikuti dengan kata sifat “jantan” untuk menyatakan bahwa seseorang</p>

							mempunyai sifat pemberani. Namun tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat didalam penyusun idiom.
82.	DEL/705	<i>Bouffet de lion</i> (makanan singa) <i>“Les soldats ont bouffe de lion, ils sont prêt pour la guerre”</i>	Gerakan/serangan dalam pertempuran	Mengangkat senjata “Para prajurit <u>mengangkat senjata</u> , mereka siap berperang”	KIBI/21		Dalam idiom bahasa Prancis digunakan unsur kata benda “makanan” dan nama hewan “singa”, sedangkan dalam padanannya berunsur kata kerja “mengangkat” dan kata benda “senjata”. “makanan singa” berkonotasi sebagai gerakan dalam pertempuran karena untuk mendapatkan makanan atau mangsanya seekor singa harus bertarung terlebih dahulu untuk membunuh mangsanya tersebut. Begitu pula dengan gerakan mengangkat senjata berarti siap untuk bertarung.
83.	DEL/705	<i>La part du lion</i> (bagian dari singa)	Bagian terbesar				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
84.	DEL/705	<i>Se batter comme un lion</i> (bertempur seperti seekor singa)	Bertarung dengan gagah berani	Seperti elang menyongsong angin	WQP	Kedua hewan ini dikenal dengan sifat kuatnya sehingga dapat menyampaikan sifat gagah berani.	- Untuk menyampaikan makna “gagah berani” digunakan unsur nama hewan “singa” pada idiom bahasa Prancis dan nama burung “elang” pada idiom

		“ <i>Il est courageur se battre comme un lion</i> ”		“Ia berani seperti elang menyongsong angin”			bahasa Indonesia.
85.	DEL/713	<i>Un froid de loup</i> (dingin serigala) “ <i>Il fait froid de loup, je me suis secoué</i> ”	Sangat dingin	Dinginnya menusuk tulang “ _____ Dinginnya menusuk tulang, aku gemetaran”	WQP		Idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan serigala pada <i>un froid de loup</i> “dinginnya serigala”. Jika seekor serigala merasa kedinginan maka suhu tersebut sangat dingin, karena serigala merupakan salah satu hewan yang mendiami daerah dingin dan biasanya beraktivitas pada malam hari yang lebih berhawa dingin daripada siang hari. Padanannya dalam bahasa Indonesia menggunakan unsur nama bagian tubuh yaitu “tulang” pada idiom “dinginya menusuk tukang”. Rasa dingin pertama akan dirasakan pada kulit kita, bila rasa dingin sampai ke tulang berarti sangat dingin.
86.	DEL/713	<i>Une faim de loup</i> (serigala lapar) “ <i>J’ai une faim de loup, travail de ce</i> ”	Sangat lapar	Perut kosong “Perutku _____ kosong, bekerja dari pagi sampai sore tanpa makan siang”	KIBI/138	Kedua idiom ini menggunakan unsur yang berhubungan langsung dengan rasa lapar.	Jika idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “serigala” yang lapar, padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan nama bagian

		<i>matin au soir sans prendre le déjeuner</i>					tubuh yaitu perut dengan diikuti kata “kosong” yang bermakna tidak makan apa-apa hingga menyebabkan lapar.
87.	DEL/714	<i>Jeune loup</i> (serigala muda)	Pemuda yang berambisi				Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.
88.	DEL/714	<i>Connu comme le loup blanc</i> (terkenal seperti serigala putih) “ <i>Lisa est une comédienne qui est connue comme le loup blanc</i> ”	Sangat terkenal	Ternama “Lisa adalah komedian yang <u>ternama</u> ”	KUBI/ 210		Untuk menyampaikan makna “sangat terkenal” idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan “serigala putih”. Serigala putih menjadi salah satu tokoh binatang yang akan sering kita jumpai dalam cerita-cerita dongeng. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia mengungkapkannya dengan kata “ternama” yang berarti mempunyai nama yang dikenal banyak orang, tidak ditemukan unsur nama hewan berkaki empat di dalamnya.
89.	DEL/714	<i>Avoir vu le loup</i> (telah melihat serigala)	Mendapat pengalaman dalam percintaan (berbicara mengenai anak perempuan)	Kena hati	KIBI/88		Penggunaan unsur nama hewan “ <i>loup</i> “serigala” dalam <i>avoir vu le loup</i> “telah melihat serigala” untuk menggambarkan rasa jatuh cinta. Dalam kisah

							<p>dongeng terkadang ditemukan tokoh wanita cantik yang merupakan jelmaan dari serigala. Jika seorang pemuda melihat wanita cantik, akan menimbulkan perasaan suka.</p> <p>Padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan unsur nama organ tubuh yaitu “hati” pada ungkapan “kena hati” untuk menggambarkan seseorang telah merasakan suka pada seseorang.</p>
90.	DEL/786	<p><i>Un mouton enragé</i> (kambing mengamuk)</p> <p>“<i>Un mouton enragé, ce la première fois j’ai vu Maria enrage</i>”</p>	Seseorang yang manis sedang marah	<p>Air tenang jangan disangka tiada buayanya</p> <p>“<u>Air tenang jangan dikira tiada buayanya</u>, ini pertama kalinya aku melihat Maria mengamuk”</p>	WQP		<p>Untuk menggambarkan keadaan seseorang yang terlihat tenang namun sedang marah, idiom bahasa Prancis menggunakan unsur nama hewan <i>mouton</i> “kambing” dalam <i>un mouton enragé</i> “kambing yang mengamuk”.</p> <p>Kambing merupakan hewan jinak tetapi sejinak apapun binatang juga bisa mengamuk.</p> <p>Unsur nama benda dari alam yaitu “air” dan nama hewan</p>

							“buaya” digunakan dalam idiom bahasa Indonesia “air tenang jangan disangka tiada buayanya” mengandung makna sesuatu yang buas terdapat dalam tempat yang tenang, seseorang yang terlihat manis namun dalam hatinya sedang marah.
91.	DEL/786	<p><i>Le mouton cinq pattes</i> (kambing berkaki lima)</p> <p>“ Je cherche au <u>mouton cinq pattes</u> mais je ne le trouve pas”</p>	Sesuatu atau seseorang yang sulit ditemui	<p>Buah tahun</p> <p>“Saya mencari <u>buah tahun</u> tapi tidak menemukannya”</p>	KIBI/36		<p>Kedua padanan idiom tidak menggunakan unsur nama hewan berkaki empat.</p> <p>Hewan berkaki empat kambing adalah hal yang biasa, namun kambing berkaki lima (<i>le mouton cinq pattes</i>) adalah hal yang jarang atau sulit ditemui.</p> <p>Untuk menyampaikan maksud sesuatu yang sulit ditemui dalam idiom bahasa Indonesia, pada padanan yang pertama adalah “buah tahun”. Buah tahun menjadi sesuatu yang jarang atau sulit ditemui karena periode berbuahnya yang hanya sekali dalam setahun.</p>
				Rambut dibelah tujuh	KIBI/145		Pada padanan yang kedua, unsur nama bagian kepala

				“Saya mencari <u>rambut dibelah tujuh</u> tapi tidak menemukannya”			yaitu rambut pada idiom “rambut dibelah tujuh” digunakan untuk menyampaikan makna sesuatu yang sulit ditemui.
92.	DEL/960	<i>Porc du roi</i> (babi milik raja)	bankir			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
93.	DEL/1019	<i>Avoir un rat dans la tête</i> (seekor tikus di dalam kepala) “ <i>J’ai un rat dans la tête et je le dis à mes amis</i> ”	Mempunyai ide	Akal melintas “ Aku punya <u>akal melintas</u> dan ku beritahu teman-temanku”	KIBI/15		Pada idiom bahasa Prancis, sebuah ide diibaratkan dengan seekor tikus yang adad di dalam kepala. Seekor tikus tidak mungkin ada di dalam kepala manusia, jika hal tersebut terjadi maka hal tersebut menggambarkan sesuatu yang tiba-tiba muncul di dalam kepala. Sesuatu yang muncul dari kepala kita adalah sebuah pikiran atau ide. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia tidak menggunakan unsur nama hewan berkaki empat, namun berupa idiom “akal melintas”, akal adalah suatu pemikiran atau ide.
94.	DEL/1019	<i>Être fait comme un rat</i> (bertindak seperti	Memulai dari awal	Mengaji dari alif	KIBI/82		Kedua idiom mengandung unsur kata kerja, jika dalam idiom bahasa Prancis

		seekor tikus) ” <i>Il est fait comme un rat pour finir ses travaux</i> ”		“ Ia <u>mengaji</u> dari alif untuk menyelesaikan tugas-tugasnya”			mengungkapkannya dengan “bertindak seperti tikus”, dalam idiom bahasa Indonesia diungkapkan dengan “mengkaji dari alif” untuk menyampaikan makna memulai sesuatu dari awal. Alif dalam abjad arab merupakan huruf pertama.
95.	DEL/1079	<i>La montage accouche d’une souris</i> (sebuah gunung terlahir dari seekor tikus) “ <i>La montagne accouche d’une souris, Liliane a perdu beaucoup d’argents</i> ”	Proyek besar-besaran dengan hasil kecil, sesuatu yang tidak berhasil, tidak mungkin.	Bagai ternak di kual “ <u>Bagai ternak di kual</u> , Liliane kehilangan banyak uang”	WQP		Unsur nama benda dari alam yaitu “gunung” dan nama hewan “tikus” pada idiom bahasa Prancis dan unsur kata kerja “ternak” dan kata benda “kual” pada idiom bahasa Indonesia. Pada idiom bahasa Indonesia tidak digunakan leksikon berupa unsur nama hewan berkaki empat.
96.	DEL/1143	<i>La vache à lait</i> (sapi untuk susunya)	Seseorang/sesuatu yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum			Tidak ditemukan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.	
97.	DEL/1143	<i>Vache à roulette</i> (sapi bersepeda) “ <i>Le gouvernement a commandé les vaches aux</i>	Polisi	Alat negara “Pemerintah mengerahkan <u>alat negara</u> untuk	KIBI/16		Dalam idiom bahasa Prancis polisi diungkapkan dengan “sapi bersepeda”, sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia diibaratkan sebagai “alat negara”.

		<i>roulettes pour barrer les manifestes</i>		menghalangi para demonstran			
98.	DEL/ 1144	<i>Montagne à vaches</i> (gunung untuk sapi) “ <i>Nous devons passer la montagne à vaches pour arriver au sommet</i> ”	Jalan kecil di pegunungan yang mudah dilalui untuk mengembalikan ternak sapi.	Jalan setapak “Kita harus melewati <u>jalan setapak</u> untuk sampai di puncak”	KIBI/77		Untuk menyampaikan makna jalan kecil di pedesaan/pegunungan, dalam idiom bahasa Prancis menggunakan ungkapan <i>montagne à vaches</i> “gunung untuk sapi”. Di pegunungan yang terdapat sapi-sapi biasanya ditemukan jalur yang dilewati sapi-sapi tersebut, dan jalur tersebut membentuk jalan kecil. Sedangkan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia menggunakan sesuatu yang kecil yaitu dengan “tapak” bagian dari sebuah kaki dalam ungkapan “jalan setapak”.
99.	DEL/ 1144	<i>Coup de pied en vache</i> (tendangan sapi)	Penghianat	Musuh dalam selimut	KIBI/ 123		Idiom bahasa Prancis <i>coup de pied en vache</i> “tendangan sapi” berkonotasi seorang penghianat. Sapi yang dipelihara dan dirawat, menendang pemiliknya mengungkapkan seseorang yang diperlakukan baik tapi malah menyakiti. Sama halnya dengan

							“musuh dalam selimut” yang bermakna seseorang yang berada dalam satu kelomok tapi malah memusuhi.
100.	DEL/ 1180	<p><i>Courir comme un zebra</i> (berlari seperti seekor zebra)</p> <p>” <i>Il courait comme un zèbre pour pouvoir nous rattraper</i>”</p>	Berlari sangat cepat	Mengambil langkah seribu	KIBI/17	Idiom <i>courir comme un zebra</i> dan ketujuh padanannya berhubungan dengan langkah kaki atau gerakan kaki.	Untuk menyampaikan makna “berlari cepat”, dalam idiom bahasa Prancis diibaratkan berlari seperti zebra. Sedangkan pada padanan yang pertama ini, berlari cepat diibaratkan berlari dengan banyak langkah yaitu “langkah seribu”.
				Kambing putus tali	KIBI/83		Padanan lainnya dalam idiom bahasa Indonesia, salahsatunya sama dengan yang pertama yaitu “melangkah seribu”. Sedangkan yang lainnya ada yang berunsur nama hewan yaitu kambing dalam “kambing putus tali”, yang keempat adalah “mengorak langkah” bermakna langkah yang tak beraturan karena sangat cepat.
				Melangkah seribu	KIBI/98		
				Mengorak langkah	KIBI/127		
				Putih tapaknya	KIBI/144		
				Tunggang balik	KIBI/183		Selanjutnya “putih tapaknya” bermakna berlari sangat cepat hingga putih/sersih seperti tidak

							menyentuh tanah. Dan yang terakhir adalah “tunggang balik”, berlari sangat cepat hingga tidak memperhatikan yang lainnya lagi.
--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keterangan:

No. : nomor urut data

Kode data dan halaman : sumber data, nama kamus dan halaman data

DEL : Dictionnaire des Expressions et Locution

KIBI : kamus idiom bahasa Indonesia

KUBI: kamus ungkapan bahasa Indonesi

WQP : wikiquote.org/wiki/Peribahasa_Indonesia

Id. Prc : idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat

Id. Ind : idiom bahasa Indonesia, padanan idiom

Kolom dengan angka 1, dan 2: persamaan dan perbedaan yang ada dalam kedua idiom dan akan dijelaskan pada kolom keterangan

Angka 1: persamaan leksikon penyusun idiom yang ada dalam kedua idiom

Angka 2: perbedaan leksikon penyusun idiom yang ada dalam kedua idiom

Persamaan dan perbedaan leksikon penyusun idiom meliputi kosakata yang ada didalamnya, bentuk idiom, sudut pandang budaya.